

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB
AKHLAK LIL BANAT JILID 1**

KARYA SYEKH UMAR BIN AHMAD BARADJA



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

RIZQI UTAMI

NIM. 1817402166

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rizqi Utami
NIM : 1817402166
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 April 2025

Saya yang menyatakan,



Rizqi Utami
NIM. 1817402166

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AKHLAK LIL BANAT* JILID 1 KARYA SYEKH UMAR BIN AHMAD BARADJA

yang disusun oleh Rizqi Utami (NIM. 1817402166) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

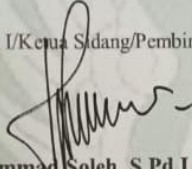
Purwokerto, 05 Juni 2025

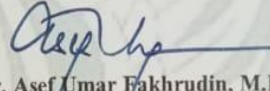
Disetujui

oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

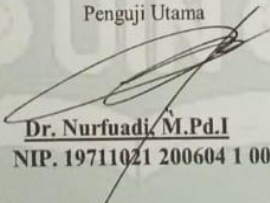

Muhammad Soleh, S.Pd.I., M.Pd.I.


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.

NIP. 19841201 201503 1 003

NIP. 19830423 201801 1 001

Penguji Utama

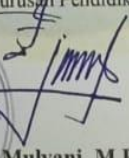

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Novi Mulyani, M.Pd.I

NIP. 19901125 201903 2 020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rizqi Utami
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

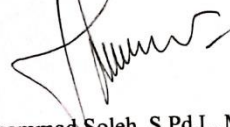
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rizqi Utami
NIM : 1817402166
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 Karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 April 2025
Pembimbing.



Muhammad Soleh, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AKHLAK LIL
BANAT ILID 1
KARYA SYEKH UMAR BIN AHMAD BARADA**

RIZQI UTAMI

NIM.1817402166

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu pengajaran atau transfer ilmu guna melahirkan generasi yang berpendidikan dan berwawasan luas. Secara umum pendidikan perlu dibarengi dengan nilai atau norma akhlak agar tetap memberikan arahan pedoman hidup bagi individu ataupun kelompok. Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan sebuah pengajaran dan penanaman mengenai adab, moral, budi pekerti serta etika dengan tujuan membentuk generasi yang berakhlak mulia. Pengajaran akhlak hendaknya dilakukan sejak dini, baik bagi anak laki-laki maupun bagi anak perempuan. Akhlak atau budi pekerti menempati posisi paling penting dalam kehidupan, sehingga pengajarannya tidak akan lekang oleh waktu. Adapun akhlak bagi anak perempuan sudah diatur dalam ajaran agama Islam agar ia menjadi anak yang solehah dan melahirkan perempuan-perempuan yang baik, berakhlak mulia serta dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut juga dijelaskan dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja, yakni tentang bagaimana seorang anak perempuan hendaknya beriman dan berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran dalam Islam, dengan cara taat kepada Tuhannya, mengikuti sunah rasulnya, menghormati kedua orang tuanya dan gurunya, menyayangi saudara, tetangga, serta pembantunya.

Kata kunci: Nilai pendidikan, Akhlak, Kitab *Akhlaq Lil Banat*.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *AKHLAK LIL BANAT* JILID 1

KARYA SYEKH UMAR BIN AHMAD BARADJA

RIZQI UTAMI

NIM. 1817402166

ABSTRACT

Education is a teaching or transfer of knowledge to produce an educated and broad-minded generation. In general, education needs to be accompanied by moral values or norms in order to continue to provide direction and guidance for life for individuals or groups. The values of moral education are the teaching and cultivation of manners, morals, character and ethics with the aim of forming a generation with noble character. Moral teaching should be carried out from an early age, both for boys and girls. Morals or manners occupy the most important position in life, so their teachings will not be timeless. The morals for girls have been regulated in the teachings of Islam so that they become pious children and give birth to women who are good, have noble character and can be responsible for themselves. This is also explained in the book *Akhlak Lil Banat* volume 1 by Sheikh Umar bin Ahmad Baradja, namely about how a girl should have faith and have good morals in accordance with the teachings of Islam, by obeying her God, following the sunnah of her prophet, respecting her parents and teachers, loving her siblings, neighbors and servants.

Keywords: Education Value, Morals, Books Of *Akhlak Lil Banat*.

MOTTO

وَلَا تَأْسُؤْا مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ

“Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah”¹.

(Q.S Yusuf: 87)

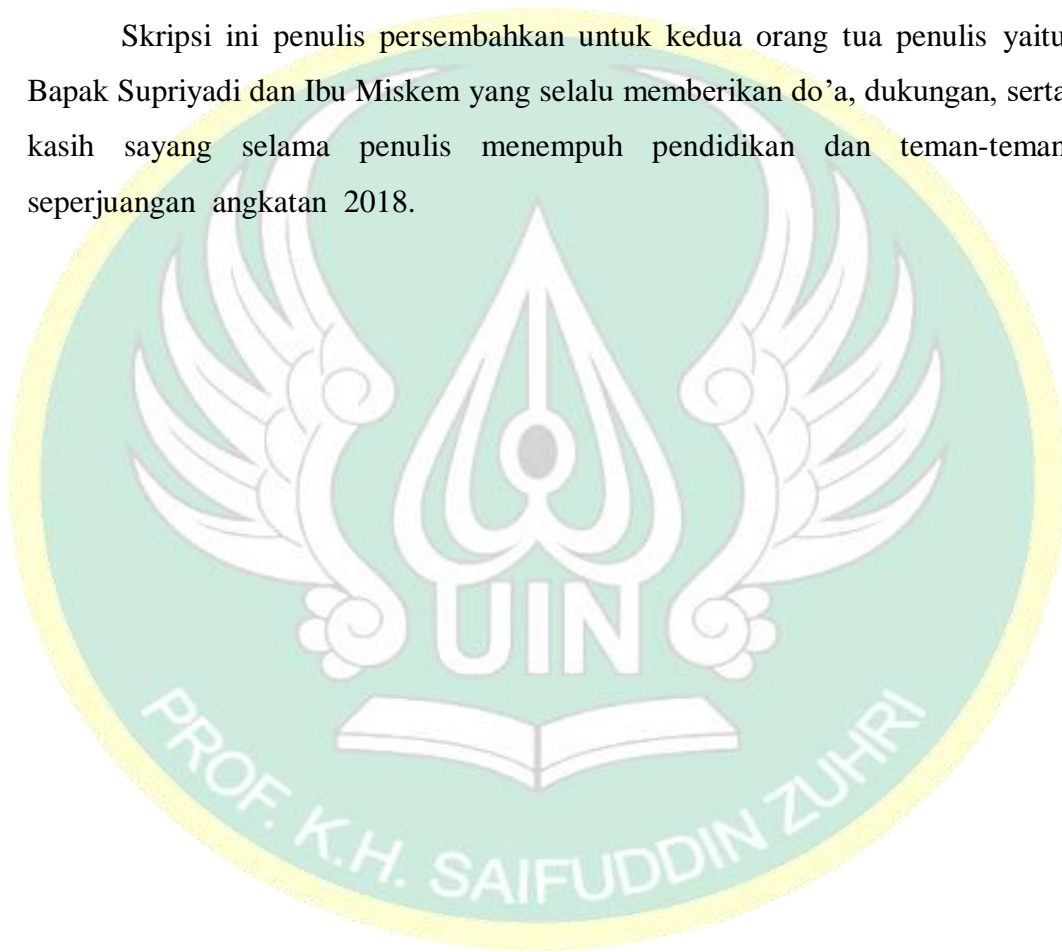


¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah Al-Muhaimin. Al-Huda Kelompok Gema Insani, Depok. 2015.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpah curah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Supriyadi dan Ibu Miskem yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang selama penulis menempuh pendidikan dan teman-teman seperjuangan angkatan 2018.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha`	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Z	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa`	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	`el
م	Mim	M	`em
ن	Nun	N	`en
و	Waw	W	W
ه	ha`	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya`	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مت ع ددة	Ditulis	<i>muta`addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

C. *Ta`marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis h

ح ك م ة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jiziyah</i>

(Ketentuan ini tidak dipelakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*”serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة اللول ياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
-----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta`marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau damah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	I
---	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya` mati تنسى	Ditulis	Ā Tansā
3.	Kasrah + ya` mati كريم	Ditulis	Ī Karīm
4.	Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis	Ū furūd

G. Vokal Rangkap

Fathah + yā` mati بينكم	Ditulis	<i>āi bainakum</i>
Fathah + Wāwu mati قول	Ditulis	<i>āu qaul</i>

H. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostof

أأنتم	Ditulis	<i>a`antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u`iddat</i>

شكرتم ل	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
---------	---------	------------------------

I. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf Qammariyah ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	al- Qur'ān
القيس	Ditulis	al- Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut.

السماء	Ditulis	al- Samā'
الشمس	Ditulis	al- Syams

J. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis Menurut Bunyi Atau Pengucapannya

ذوالفرض	Ditulis	zawil furūḍ
اهل السنه	Ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* jilid 1 karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja”. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Terselesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwasannya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini penulis secara khusus menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifudin Zuhri purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Muhammad Soleh,S.Pd.I., M.Pd.I dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Syekh Umar Bin Ahmad Baradja penulis dari Kitab *Akhlak Lil Banat* yang dijadikan sebagai bahan penelitian.
10. Kepada keluarga penulis Bapak Supriyadi dan Ibu Miskem yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dengan tulus baik secara moral maupun secara materi, sehingga penulis berhasil menyelesaikan study ini.
11. Kepada suami Firmansyah dan Anak kami tercinta Arawinda Ghania Maryam yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tulus kepada penulis.
12. Kepada segenap dewan guru MI Ma'arif NU 04 Bantarbarang yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
13. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018, Fia Dwi Nuraeni dan pihak-pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, penulis berharap skripsi ini tentunya dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus. Aamiin.

Purwokerto, 28 April 2025

Penulis



Rizqi Utami

NIM. 1817402166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Obyek Penelitian	11
3. Sumber Data.....	11
4. Metode Pengumpulan Data	12
5. Analisi Data.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK	15
A. Nilai Pendidikan Akhlak	15
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	15
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	18
3. Metode Pendidikan Akhlak.....	20
4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	22
5. Dasar Pendidikan Akhlak	28
B. Kitab <i>Akhlak Lil Banat</i> jilid 1.....	28
1. Pengetian Kitab <i>Akhlak Lil Banat</i> jilid 1	28
2. Pengarang Kitab <i>Akhlak Lil Banat</i> jilid 1	29
3. Ruang Lingkup Materi Kitab <i>Akhlak Lil Banat</i> jilid 1	29
C. Penelitian Terdahulu	30
BAB III PROFIL KITAB AKHLAK LIL BANAT JILID 1 KARYA SYEKH	
UMAR BIN AHMAD BARADJA	33
A. Profil Kitab <i>Akhlak Lil Banat</i> Jilid 1.....	33
B. Biografi Pengarang Kitab.....	35
1. Masa Kecil Syekh Umar bin Ahmad Baradja.....	35
2. Kepribadian Syekh Umar bin Ahmad Baradja	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Akhlak Lil Banat</i>	
Jilid 1	41
1. Religious	41
2. <i>Birrul Walidain</i> (Berbuat Baik Kepada Orang Tua)	44

3. Sopan Santun.....	46
4. Toleransi	51
5. Disiplin	52
6. Tanggung Jawab.....	53
7. <i>Ihsan</i> (Berbuat Baik Kepada Teman)	54
8. Dermawan	56
9. Rendah Hati.....	56
10. Cinta Lingkungan	57
B. Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Akhlak Lil</i>	
<i>Banat Jilid 1</i>	58
1. Religious	60
2. <i>Birrul Walidain</i> (Berbuat Baik Kepada Orang Tua)	63
3. Sopan Santun.....	65
4. Toleransi	69
5. Disiplin	71
6. Tanggung Jawab.....	72
7. <i>Ihsan</i> (Berbuat Baik Kepada Teman)	73
8. Dermawan	74
9. Rendah Hati.....	76
10. Cinta Lingkungan	78
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79

B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Depan Kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1

Lampiran 2 Bab dalam Kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1

Lampiran 3 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 4 Sertifikat Bahas Arab

Lampiran 5 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 6 Sertifikat KKN

Lampiran 7 Sertifikat Aplikom

Lampiran 8 Sertifikat PPL

Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian Literer

Lampiran 10 Hasil Cek Similarity

Lampiran 11 Blanko Bimbingan Skripsi

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak menempati posisi yang tinggi dan mendasar pada setiap tumbuh kembang anak. Akhlak merupakan tiang bagi kehidupan. Tidak terkecuali akhlak bagi seorang perempuan, apabila anak perempuan dianugerahi dengan akhlak yang baik maka kebaikan akan menyertainya. Terlebih anak perempuan kelak akan tumbuh dewasa dan menjadi seorang istri serta ibu bagi anak-anaknya yang akan menjadi sumber pendidikan pertama dalam keluarga. Akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian seseorang yang dapat mengantarkan kepada martabat yang tinggi

Menjadi perempuan yang sholihah merupakan cita-cita setiap anak perempuan yang tidak hanya mengutamakan kecantikan parasnya saja tapi juga cantik dan baik akhlaknya. Perempuan yang sholihah merupakan perempuan yang beriman dan taat kepada perintah Allah, tidak durhaka kepada orang tua, tidak durhaka kepada suami, selalu menjaga harkat dan martabat keluarganya serta memiliki sopan santun terhadap sesama². Hal ini tentunya perlu dibarengi dengan ilmu untuk memahami bagaimana konsep akhlak yang baik agar akhlak yang sudah tertanam dalam diri anak semakin matang dan sesuai dengan norma dan prinsip yang berlaku baik dalam agama maupun masyarakat.

Peran seorang perempuan dalam kehidupan sangatlah penting, sebagai seorang anak ia akan menjadi tabungan kelak diakherat bagi kedua orang tuanya, baik maupun buruknya perilaku anak perempuan menjadi tanggung jawab orang tuanya sampai ia baligh atau dewasa. Ketika ia telah menjadi seorang istri maka tanggung jawab tersebut menjadi tanggung

² Siti Rofiqoh, "Nilai wanita di dalam Islam", Jurnal Pengembangan Humaniora, Vol. 14, No. 3, 2014, hlm, 278-282.

jawab suaminya. Lalu ketika ia menjadi seorang ibu, ia akan menjadi madrasatul ula pendidikan pertama bagi anaknya, sehingga seorang perempuan harus mendidik dan menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Apabila kita sebagai perempuan muslimah tidak membentengi diri dengan keimanan dan ahlak, maka hancurlah ketahanan dalam dada. Rasulullah Saw bersabda mengenai ada empat perempuan yang dirindukan oleh surga yaitu Maryam binti Imran, Fatimah binti Rasulullah, Khadijah binti Khuwalid, dan Aisyah. Perempuan yang dirindukan oleh surga yaitu, pertama, perempuan yang beriman dan bertakwa kepada Allah, kedua, perempuan yang berbakti kepada kedua orang tua, ketiga, perempuan yang taat pada suami, yang keempat adalah seorang ibu yang baik pada anaknya.³

Namun nampaknya banyak fenomena yang terjadi di kehidupan manusia pada zaman sekarang sudah jauh dari nilai atau norma dasar agama Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Akibatnya banyak bermunculan perilaku menyimpang yang ditemukan pada lapisan masyarakat dan secara tidak sadar perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan dan dianggap lumrah di kalangan masyarakat.

Seperti banyaknya kasus pelecehan terhadap remaja perempuan, banyak remaja perempuan yang dengan bangganya memperlihatkan auratnya, serta bergaul dengan yang bukan mahramnya, hingga yang paling menakutkan adalah kasus yang banyak di tayangkan di berita acara televisi seperti pembunuhan yang dilakukan oleh remaja laki-laki kepada remaja perempuan karena adanya pergaulan bebas dari kegiatan yang sudah umum di kalangan masyarakat yaitu pacaran.

Dari sinilah perlunya menanamkan akhlak yang baik bagi anak perempuan sedini mungkin agar tetap konsisten menerapkan dan terus berbuat baik. Penanaman akhlak sejak dini pada anak perempuan

³ Neneng Uswatun Khasanah, Istri Sholehah Idaman Suami. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021), hlm, 11-14.

merupakan tugas yang penting bagi orang tua dan tenaga pendidik, untuk meluaskan akhlak yang baik serta menekan akhlak yang buruk sedikit mungkin pada anak.

Menjadi perempuan yang sholihah merupakan cita-cita setiap anak perempuan yang tidak hanya mengutamakan kecantikan parasnya saja tapi juga cantik dan baik akhlaknya. Seorang perempuan, baik ibu maupun saudara perempuan merupakan pilar masyarakat. Mereka memiliki peran yang besar dan begitu penting dalam mendidik dan mengawasi tumbuh kembang anak.

Maka dari itu perlu adanya pendidikan untuk membentuk akhlak yang baik khususnya bagi anak perempuan yang hendaknya diikuti oleh seluruh masyarakat, bangsa dan negara, yang diharapkan agar seluruh warga negara dapat meraih cita-citanya, mengembangkan potensi yang dimiliki serta menjadi insan yang berkualitas dan berakhlak mulia.⁴ Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan dengan membina, memelihara, mengajarkan dan mengingatkan manusia untuk melakukan hal-hal yang terpuji.⁵

Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya sebuah proses belajar mengajar, lebih dari itu pendidikan merupakan suatu wadah yang berperan penting dalam kehidupan sebagai petunjuk arah suatu individu, masyarakat atau bangsa agar dapat terus menggali dan mengembangkan potensi diri sehingga menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas namun juga berbudi luhur dan berakhlak mulia. Cita-cita mulia menjadi sebuah bangsa yang maju tidaklah akan terwujud apabila hal tersebut tidak dibarengi dengan penanaman moral melalui pendidikan akhlak, apabila putra putri generasi sebuah bangsa tidak

⁴ Siswadi, "Implementasi Pembelajaran Fiqh Berbasis *Life Skill* di MI Al-Hasan Kec. Sumpiuh Kabupaten Banyumas" *Jurnal ISSN 1411-5875*, Vol. 17, No. 2, 2016, hlm. 251.

⁵ Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 2, 2012, hlm. 176.

dibekali dengan sebuah pendidikan moral dapat menyebabkan terjerumusnya kedalam suatu kehancuran, yang tidak hanya kehancuran diri sendiri melainkan juga dapat berpengaruh terhadap masa depan dirinya dan negaranya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak sangat penting diajarkan serta ditanamkan sejak usia sedini mungkin dengan harapan melalui pendidikan akhlak tersebut dapat melahirkan generasi yang santun, berbudi pekerti dan dapat mengelola negara dengan tertata dan menjadikannya maju.

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk menggali potensi, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sebagai sarana mencapai tujuan bangsa, melalui proses pembelajaran. Sehingga pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan karakter setiap individu. Penanaman akhlak bagi setiap individu sangatlah penting dimana akhlak seseorang dapat menentukan kualitas pribadi seorang individu, kelompok, masyarakat bahkan bangsa dan agama. Oleh karena itu pendidikan akhlak perlu diterapkan agar dapat melahirkan generasi cerdas, santun dan berakhlak mulia⁶.

Pembentukan suatu akhlak hendaknya harus didasarkan pada suatu kebutuhan, agar dapat terciptanya masyarakat yang bermoral, demokratis yang dapat mengutamakan suatu kerjasama dalam pemecahan suatu masalah, dan dapat menumbuhkan nilai-nilai tersebut agar tidak hanya diamalkan dalam lingkungan pesantren atau madrasah saja tetapi juga dapat diterapkan di luar madrasah, terutama lingkungan tempat mereka berada.⁷ Akhlak adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

⁶ Asmawati Suhdi, "Pendidikan Akhlak dan Adab Islam Konsep dan Amalan", (Kuala Lumpur: Maziza SDN, 2009), hlm. 111.

⁷ Iby Syatibi, "Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren", (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. 10.

perkataan dan perbuatan yang sesuai norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat⁸.

Perkembangan zaman yang semakin maju, arus globalisasi yang juga berkembang dengan pesat membawa perubahan dalam segala bidang aspek kehidupan, seperti budaya, ekonomi juga perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih. Informasi serta kebutuhan manusia dapat diakses dengan mudah, tidak hanya itu budaya-budaya dari luar juga masuk di Indonesia dengan mudah dan membawa pengaruh kepada masyarakat khususnya anak-anak dan remaja dalam segala aspek kehidupan. Ditengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan segala aspek positif dan negatifnya, sebuah keniscayaan masa depan manusia yang tetap beriman dan bertakwa juga manusia yang cerdas, terampil, mandiri serta sanggup berkompetensi adalah sebuah cita-cita yang tidak dapat ditawar lagi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya para generasi penerus bangsa harus dipersiapkan untuk mampu bertahan, bersaing dan memiliki kualitas serta mumpuni dalam bidang tertentu. Jika tidak mereka akan terbawa arus globalisasi dan moderenisasi tanpa arah serta kepribadian dan akhlak yang menjadi lemah.

Begitu pentingnya seorang manusia tak terkecuali seorang perempuan haruslah memiliki akhlak yang karimah, sehingga manusia dapat mengambil hasanah atau pelajaran dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk selalu berbuat baik dan menjadi manusia yang berbudi luhur serta dapat membangun sikap *hablum minannas* dan *hablum minnalloh* yang baik. Berbicara mengenai akhlak tidak akan ada habisnya, setiap individu memiliki akhlak atau wataknya masing-masing yang sudah tumbuh sejak ia lahir. Namun akhlak manusia juga perlu dibekali dengan ilmu, akhlak dan ilmu merupakan dua hal yang saling berkaitan keduanya harus dimiliki oleh seseorang apabila ingin hidup dengan baik. Maka dari

⁸ Maruf, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Jurnal Mubtadiin. Vol. 2. No. 02. 2019, hlm, 94.

itu pendidikan menjadi salah satu bentuk sarana dalam membangun sebuah akhlak dalam diri seseorang.

Berkaitan dengan pemaparan tersebut, maka kini tugas dari pendidikan semakin menantang terutama dalam suatu upaya membentuk insan yang bukan hanya memiliki kompetensi, namun juga memiliki akhlak yang baik dalam segala tingkahnya, baik sebagai diri sendiri maupun sebagai makhluk sosial, sehingga mampu melahirkan seorang insan sebagai pribadi yang utuh dan terus memegang erat sebuah keyakinannya. Masalah akhlak ini bukanlah suatu permasalahan baru, dimana masalah ini merupakan sebuah masalah yang ada dari dulu. Sehingga perlu adanya penanaman dan pengamalan akhlak yang baik sejak dini.

Untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan menjadi anak perempuan yang tidak hanya indah parasnya namun juga hati dan akhlaknya, maka hendaknya kita membangun dan menjadi manusia yang berakhlak baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia karena pada dasarnya orang yang berakhlak terpuji sangat disukai Allah SWT. Di antara berbagai macam kitab yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang membahas mengenai akhlak anak perempuan adalah *Al Akhlak lil banat*, dalam tingkatan ini kitab *Al Akhlak lil bannat* merupakan kitab rujukan yang terkhusus menjelaskan bagaimana seorang perempuan harus berakhlak sesuai norma-norma yang berlaku khususnya norma agama sebagai seorang muslimah.

Kitab ini adalah kitab yang membahas akhlak untuk anak perempuan, kitab *Al Akhlak lil banat* merupakan sebuah kitab pegangan yang digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia, kitab tersebut sangatlah urgent dalam proses pembinaan akhlak, hal inilah yang menjadikan isi dalam kitab tersebut lebih menarik dan sesuai untuk generasi perempuan Indonesia. Maka tujuan dari adanya pendidikan akhlak ini sebagai suatu persiapan bagi seseorang supaya memiliki sebuah sikap kemudian perilaku yang baik, baik dari segi norma dan tata krama

agama bahkan adat istiadat dalam masyarakat untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia dan bermoral⁹.

Kitab ini ditulis dengan bahasa yang sangat sederhana yang dikhususkan untuk mendidik akhlak anak perempuan, walau kitab aslinya ditulis menggunakan bahasa Arab, namun kini sudah ada yang menterjemahkan kitab tersebut kedalam bahasa yang kita gunakan seperti bahasa Indonesia dan Pegon Jawa sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Keunikan inilah yang menjadikan sebuah ketertarikan bagi penulis, kitab ini menyampaikan nasihat-nasihat yang secara khusus ditujukan kepada anak-anak perempuan yang disampaikan langsung oleh pengarang yang dilengkapi dengan perantara atau perumpamaan, sehingga mudah dipahami. Dari latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai **”Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat jilid 1 karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja”**.

B. Definisi Konseptual

Sebuah gambaran yang menjelaskan suatu persoalan yang akan dilakukan penelitian agar mudah dipahami dengan menguraikan beberapa persoalan yang dijadikan suatu istilah yaitu:

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah suatu ukuran atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu untuk melihat suatu hal yang dianggapnya baik atau buruk berdasarkan keyakinan hati. Dalam kehidupan nilai merupakan sesuatu yang menunjukkan kualitas yang bersifat abstrak, ideal dan bukan fakta yakni memandang suatu hal baik atau buruk berdasarkan suka atau tidak suka, yang dikehendaki dan tidak dikehendaki berdasarkan hati nurani.¹⁰

⁹ Ulin Ndlifah Ummul Koir, “Konsep Kepribadian Anak yang Shalihah dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat”, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, 2014, hlm. 255.

¹⁰ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar dapat mengembangkan potensi individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta akhlak yang mulia yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bahkan Negara dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.¹¹

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, maupun tabiat, dimana tabiat ini merupakan sifat yang telah tertanam dalam diri manusia semenjak ia lahir, akhlak juga bukan hanya tentang norma atau hubungan dengan sesama manusia saja, melainkan norma atau aturan yang berkaitan antara manusia dan hubungannya dengan tuhan semesta hingga dengan lingkungan sekitar dimana dia tinggal¹². Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan sebuah perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

Akhlak pada setiap individu tentunya berbeda-beda antara individu satu dengan individu lain tetapi pada dasarnya karakter atau akhlak yang tertanam dalam diri manusia memiliki nilai nilai yang baik, yang tentunya perlu untuk terus diasah dan ditingkatkan untuk terus berbuat kebaikan sehingga dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter, berbudi pekerti serta akhlak yang baik sesuai norma agama dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan.

Dari pengertian diatas maka Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mentransfer ilmu, mendidik serta proses pembentukan

¹¹ Abd Rahman BP, Dkk, *Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan...* hlm, 2.

¹² Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, N., 2, 2016, hlm, 313.

¹³ Siti Lailatul Qodariyah, "Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11, No. 02, 2017, hlm, 149.

individu berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan membentuk dan menanamkan generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berbudi pekerti, berakhlak mulia dan nilai-nilai luhur kehidupan.¹⁴

2. Kitab Akhlak Lil Banat

Kitab Al Akhlak lil Banat merupakan kitab yang dikarang oleh Syekh Umar bin Ahmad Barja seorang ulama salaf. Kitab Akhlak Lil Banat hampir digunakan diberbagai lembaga pendidikan formal dan non formal seperti Pondok Pesantren dan Madrasah-madrasah, karena kitab tersebut mudah dibaca dan dipahami oleh siswa. Kitab berbahasa Arab yang dijadikan kitab dalam pembelajaran akhlak dalam proses belajar di Pesantren. Kitab ini secara khusus dikarang untuk memberikan pembelajaran tuntunan hidup yang baik dan beradab bagi anak-anak perempuan.

Kitab ini pernah dicetak di kairo, mesir pada tahun 1969, kemudian pada tahun 1992 diterbitkan kedalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura dan Sunda. Kitab Akhlak Lil Banat terdiri dari empat jilid dan diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa Awladihi. Dalam jilid pertama berisi 32 halaman, jilid kedua berisi 48 halaman jilid ketiga berjumlah 68 halaman, dan jilid keempat berisi 136 halaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut **“Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banat jilid 1 karya Syekh Umar bin Achmad Baraja?”**.

¹⁴ Nurul Indana, Tela'ah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Kisah Sayyidah Khadijah Istri Rasulullah, Jurnal Tarbiyah Pendidikan Islam, Vol

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang ada diatas tujuan adanya penelitian ini adalah “Untuk mengetahui serta mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab Akhlak Lil Banat jilid 1 Karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja” .

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui karangan kitab serta memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang nilai karakter yang terkandung dalam Akhlak Lil Banat serta dapat meneladani nilai karakter yang terkandung dalam kitab tersebut.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan wawasan seputar Nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja bagi:

- 1) Bagi peneliti, Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti memiliki nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkannya dalam setiap perbuatan dan tingkah laku.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggugah semangat peneliti lain untuk berperan langsung dalam mengembangkan pendidikan akhlak dengan melanjutkan penelitian ketahap selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka. Penelitian Kepustakaan (*library research*) merupakan sebuah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya,

nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti¹⁵. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data yang bersumber dari berbagai macam material yang ada di perpustakaan dengan cara membaca, menelaah, serta menganalisa dari berbagai literature seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel serta jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti dalam perpustakaan¹⁶.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Qualitatif Research*) dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek yang nyata, alamiah dan tidak manipulatif tanpa adanya rekayasa yang menggambarkan data informasi berdasarkan fakta.¹⁷ Deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah sebagai suatu upaya menelaah, menganalisis serta menggali apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1 karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kajian dokumen atau pustaka yang penulis fokuskan pembatasannya pada nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1 karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja.

3. Sumber Data

Sumber adalah subjek dimana sebuah data diperoleh baik berupa data, orang, metode dan media yang dapat menjadi bahan penelitian yang berkaitan dengan topic yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 21.

¹⁶ Milya Sari dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan Ipa, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm, 44.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*... .., hlm.15.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (pendukung)¹⁸:

a. Sumber Premier

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹ Atau sumber data yang pertama, yang digunakan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data penelitian. Dalam penelitian ini sumber premier yang digunakan adalah kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain atau dokumen. Peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua dan bukan data mentah yang berasal dari lapangan. Sumber sekunder ini mendukung penyempurnaan sumber premier.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah langkah utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan data-data penelitian.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dokumentasi. Metode dokumentasi yang digunakan yang berkaitan dengan penelitian yang ada, seperti buku, majalah, catatan dan sebagainya kemudian diperiksa untuk dianalisis secara lebih lanjut.²¹

¹⁸ Samsinar S, Urgensi Learning Resources (sumber belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Jurnal Kependidikan. Vol. 13, No. 2, 2019, hlm, 196.

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B... ..., hlm, 123.

²⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9, 2019, hlm, 6.

²¹ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm, 377.

5. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan sebuah model analisis dokumen yaitu analisis isi (content analisis). Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menganalisis isi dari sebuah literatur baik dalam bentuk buku, dokumen, jurnal dan sebagainya dengan tujuan memperoleh keterangan dari hasil yang disampaikan dengan cara membandingkan satu buku dengan buku lainnya dalam bidang kajian yang sama untuk memperoleh suatu hasil pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan secara objektif dan sistematis²². Analisis isi bersumber pada isi atau hasil karya yang digunakan. dalam penelitian ini secara langsung menganalisis isi terhadap makna yang terkandung dalam sumber premier. Berikut langkah-langkah Analisis isi yang dilakukan dalam penelitian ini:²³

- a. Membaca keseluruhan isi kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 kemudian menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperlukan.
- b. Data dikelompokan dan diklasifikasikan berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi nilai religius, sopan santun, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dermawan, rendah hati dan cinta lingkungan.
- c. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi nilai religus, sopan santun, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dermawan, rendah hati, dan cinta lingkungan.
- d. Menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kutipan yang telah dideskripsikan.
- e. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 karya Sykeh Umar bin Ahmad Baradja.

²² Miza Nina Adlini, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. Jurnal Kependidikan. Vol, 6, No, 1, 2022, hlm. 976-977.

²³ Gusti Yasser Arafat. Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. Jurnal Alhadarah. Vol, 17, No, 33, 2018, hlm, 38-39.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sebuah sistematika sebagai berikut:

Bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Pedoman Transliterasi, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point-point bahasan dan isi skripsi secara komprehensif serta Daftar Lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II, berisi landasan teoritis penelitian mengenai hal yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan kitab. Adapun gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam bab ini berisikan: pengertian nilai-nilai pendidikan akhlak, factor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, metode pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, pengertian kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1, pengarang kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1, ruang lingkup materi kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1.

BAB III, merupakan kajian terhadap objek penelitian. Dalam bab ini meliputi: biografi pengarang kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 Syeh Umar bin Ahmad Baradja dan kebibadian Syekh Umar bin Ahmad Baradja.

BAB IV, merupakan sajian hasil dan analisis data peneliti yang membahas hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan analisi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 Karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja.

BAB V, merupakan bagian penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta kata penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Riwayat Hidup.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai menurut bahasa memiliki arti adab, etika, norma serta pandangan hidup.²⁴ Nilai merupakan suatu ukuran atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu untuk melihat suatu hal yang dianggapnya baik atau buruk berdasarkan keyakinan hati. Dalam kehidupan, nilai merupakan sesuatu yang menunjukkan kualitas yang bersifat abstrak, ideal dan bukan fakta yakni memandang suatu hal baik atau buruk berdasarkan suka atau tidak suka, yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.²⁵

Nilai menurut Danadjaja, nilai merupakan suatu pengertian yang dihayati dan diresapi oleh seseorang untuk menilai suatu hal tentang apa yang lebih penting, apa yang lebih baik atau yang kurang baik, serta apa yang benar atau yang kurang benar.²⁶ Nilai menjadi sebuah pedoman atau prinsip umum yang memandu tindakan, serta nilai juga menjadi kriteria bagi pemberi sanksi atau ganjaran bagi pelaku yang dipilih. Karena, nilai merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dianggap baik atau buruk oleh seseorang, yang dijadikan prinsip untuk menimbang atau menilai suatu hal baik buruknya, berguna atau tidak, serta terpuji atau tercelanya suatu hal.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa nilai merupakan suatu prinsip penilaian seseorang yang dilakukan berdasarkan kehendak diri tentang suatu hal yang dianggapnya baik atau tidak baik, yang benar atau tidak benar, atau yang terpuji dan

²⁴ Dharma Kusuma, dkk, "Pendidikan Karakter", (Bandung: PT Remaja Rosdkarya, 2013), hlm, 138.

²⁵ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm, 2.

²⁶ Murrjani, "Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan", Jurnal Of Education, Vol. 1, No.1,2021, hlm, 109.

stercela yang menunjukkan kualitas secara abstrak yang dapat mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku seseorang.

Pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah proses perubahan sikap serta tingkah laku manusia dalam usaha mendewasakan manusia melalui sebuah upaya pengajaran, pelatihan serta cara mendidik agar dapat mengembangkan potensi dan berpikir kritis.²⁷ Dalam Islam pendidikan dapat diartikan dalam istilah Tarbiyah, Ta'lim dan ta'dib yaitu memelihara, mengajar serta mendidik.²⁸

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai suatu daya upaya untuk memajukan budi pekerti, kekuatan batin dan karakter serta pikiran dan jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup serta menghidupkan anak yang memiliki keselarasan dengan alam dan masyarakat agar dapat berinteraksi dan menjalani kehidupannya dengan baik.²⁹

Sedangkan konsep akhlak menurut Imam Al Ghazali adalah bahwasanya akhlak bukanlah suatu perbuatan, kekuatan maupun ma'rifah mengetahui dengan mendalam, beliau beranggapan bahwasanya akhlak itu lebih sepadan dengan suatu hal, ataupun kondisi, dimana pada hal ini jiwalah yang mempunyai potensi untuk menahan atau bahkan memberi, yang pada dasarnya akhlak merupakan suatu keadaan jiwa. Imam Al-Ghazali juga memberikan kriteria akhlak yang mana akhlak tersebut harus ada dan menetap di dalam jiwa dimana perbuatan itu akan muncul dengan lebih mudah tanpa adanya penelitian.³⁰

²⁷ Abd Rahman BP, Dkk, "Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Kajian Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm, 3.

²⁸ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011), hlm, 107-110.

²⁹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.1, 2013, hlm, 26.

³⁰ Ahmad Sanusi, *Metode Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional (Telaah Pemikiran Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan)*, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol, 16, No, 02, 2020, hlm, 92-94.

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang tertanam dalam diri manusia sejak dilahirkan, yang kemudian lahir dan muncullah perbuatan-perbuatan, perilaku serta tingkah laku pada manusia tanpa pikiran dan pertimbangan.³¹ Akhlak merupakan suatu sikap yang ada dan tampak pada diri manusia yang tertanam dalam jiwa yang menghasilkan suatu perbuatan serta tindakan dengan mudah.

Sedangkan Pendidikan akhlak diartikan sebagai sebuah upaya atau proses secara sadar atau tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik yang memfokuskan untuk membentuk suatu keadaan jiwa yang terarah, dan terdidik untuk secara aktif dapat mengembangkan potensi diri, memiliki budi pekerti yang baik, dengan menggunakan Al-Quran dan Hadis sebagai pedomannya.³²

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak merupakan sebuah nilai, adab, norma atau cara pandang seseorang mengenai hal baik atau buruk yang diajarkan melalui proses pendidikan akhlak kepada manusia dengan cara mengajar serta mendidik manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri dan mengubah sikap serta tingkah laku kearah kebaikan, dengan tujuan melahirkan manusia yang berbudi pekerti, serta berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, sebagai berikut:

³¹ Irih Suhiroh dan Ade Fakhri Kurniawan, "Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak (Analisis Aqidah Persepektif Agamis Normatif Dan Sosiologi)", Jurnal Sosial Politik Pemerintah Hukum, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm, 28.

³² Sungkwo, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat), Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah, Vol, 1, NO, 1, 2014, hlm, 35.

a. Faktor Internal³³

Yaitu faktor yang datang dari dalam diri manusia yang merupakan bawaan sejak lahir. Unsur-unsur yang mempengaruhi pembentukan akhlak yang ada dalam diri manusia antara lain:

a. Naluri

Naluri adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan terlebih dahulu, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Berbagai naluri yang ada pada manusia menjadi salah satu faktor pendorong lahirnya tingkah laku manusia.

b. Kebiasaan

Kebiasaan atau adat istiadat merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan merupakan fitrah yang kedua setelah naluri yang melahirkan tingkah laku manusia sesuai dengan kebiasaannya.

c. Keturunan³⁴

Keturunan yang dimaksud ialah sifat atau sikap orang tua terhadap keturunannya baik yang menurun langsung atau tidak langsung. Misalnya, seorang ayah adalah pahlawan dan tokoh, belum tentu anaknya memiliki sifat pemberani, bisa saja sifat itu menurun keada cucunya dan keturunan yang lainnya.

d. Keinginan dan Kemauan Keras

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dibalik tingkah laku manusia adalah adanya keinginan serta kemauan atau kehendak pada diri manusia itu sendiri, sehingga dapat menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh.

³³ Hendrisab, Kebiasaan kecil berdampak Positif Terhadap Pembentukan Akhlak, Jurnal El-Rusyd, Vol, 7, NO, 2, 2023,hlm, 16.

³⁴

e. Hati Nurani

Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk serta akan berusaha mencegahnya. Ketika seseorang melakukan keburukan, maka batin akan merasa tidak senang dan menyesal serta ia akan memberikan dorongan untuk melakukan perilaku yang baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak manusia, diantaranya sebagai berikut:

1) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar tempat tinggal dan tempat dimana manusia dapat bertemu dan bergaul dengan orang lain. Sehingga dari lingkungan tersebut dapat mempengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia yang ada di dalamnya. Lingkungan yang baik akan melahirkan manusia yang berakhlak begitu pula sebaliknya, apabila lingkungan itu buruk maka akan melahirkan manusia yang menyimpang.

2) Keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama untuk anak apa yang orang tua dan anggota keluarga lain ajarkan akan menjadi suatu kebiasaan yang akan anak bawa sampai ia dewasa. Oleh karena itu sebagai orang tua harus bisa memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya.

3) Pengaruh Pendidikan

Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak manusia, dimana manusia akan didik untuk memiliki sikap dan tingkah laku yang baik disamping kewajibannya dalam menuntut ilmu. Seperti belajar bagaimana sikap saling menghormati, belajar bekerjasama

dengan teman serta belajar beriman dan beribadah kepada Tuhan. Ilmu yang dibarengi akhlak maka akan indah dan menyejukan.

3. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak merupakan suatu cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam penanaman akhlak terhadap individu³⁵. Berikut merupakan metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan akhlak antara lain:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini merupakan metode yang harus dilakukan secara terus menerus, konsisten, teratur dan terprogram, dengan diawasi secara ketat dan tegas agar diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan yang disertai oleh keinginan hati sendiri tanpa adanya paksaan sehingga akhlak pada diri manusia menjadi lebih baik dan ters tertanam dalam hati dan merealisasikannya dalam kehidupan.³⁶ Walaupun pada penerapan awal pembiasaan ini tidak mudah dan membutuhkan ketelatenan, tapi jika dilakukan terus menerus akan menjadikannya mudah dan terbiasa, dan melahirkan pembiasaan yang melekat pada diri manusia.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini merupakan suatu metode yang digunakan dengan cara memberikan contoh keteladanan baik secara perbuatan atau perkataan yang sesuai dengan ajaran islam, dengan tujuan agar manusia dapat berkembang dari segi fisik maupun mental dan dapat memiliki akhlak yang baik dan benar.³⁷

³⁵ Suyoni dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung:Remaja Rosja Karya, 2021), hlm, 20.

³⁶ Febrianti Rosiana Putri, Abdulloh Arif Mukhlas, Memahami Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al Ghazali Dan Abdulah Nashih Ulwan, Jurnal Studi Islam, vol, 2, No, 2, 2023, hlm, 228.

³⁷ Musyarifah, Skripsi: "Musyarifah, Skripsi: " *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Wonokromo Bantul Yogyakarta* ", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21-23.

Keteladanan ini dapat diambil dari kisah dan perilaku orang-orang terdekat seperti keluarga, guru dan juga dapat diambil melalui kisah keteladanan para nabi dan rasul. Metode pendidikan keteladanan ini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya akhlak anak. Biasanya seorang anak akan mudah meniru akhlak dan perilaku dari orang tuanya dan lingkungan sekitar. Maka dari itu seorang perempuan harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.

c. Metode Nasehat

Metode Nasehat salah satu metode yang dapat membentuk akhlak manusia. Metode ini dapat dilakukan dengan cara memberikan nasihat menggunakan kata-kata yang baik dan sopan yang dapat disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang sedang terjadi, sehingga mudah dipahami dan diterima dengan mudah oleh orang yang diberikan nasihat.³⁸

Metode Nasehat adalah metode pendidikan yang populer sejak dulu, karena manusia sangat senang mendengar dan selalu memperhatikan jika ada orang yang memberinya nasehat, terlebih lagi apabila yang memberikan nasehat adalah orang yang disenanginya. Maka dalam kondisi yang demikian ini, nasehat sangat mampu berpengaruh pada diri orang yang mendengarnya dengan petuah-petuah yang baik, serta mengarahkan kepada perbuatan baik dan membiasakannya.

d. Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode yang berisikan kisah-kisah inspiratif tentang nilai akhlak baik kisah nyata maupun kisah fiktif, dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Syekh Umar Bin Ahmad Baraja menceritakan kisah-kisah guna menjelaskan tentang suatu kejadian dengan memperlihatkan baik atau buruknya kepada anak tentang suatu perilaku. Metode ini

³⁸ Febrianti Rosiana Putri, Abdulah Arif Mukhlas... .., hlm, 229.

dapat mengambil dari kisah sahabat para nabi serta kisah inspiratif lainnya yang dapat memberikan pengajaran akhlak.

e. Metode Targhib dan Tarhib

Yaitu sebuah metode dimana dalam menjelaskan suatu perbuatan tertentu maka disertai dengan contoh yang terkait dengan dampak dari melakukan perbuatan tersebut, melalui sebuah gambaran kebaikan dengan adanya suatu janji yang nyata dalam kehidupan akhirat, atau sebuah pembalasan atas apa yang telah ia perbuat.³⁹

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak merupakan suatu tingkah laku dan perbuatan yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian yang timbul dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan sebuah pemikiran. Adapun ruang lingkup pendidikan akhlak digolongkan menjadi tiga bagian sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Ulil Amri Syafrî dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran menyebutkan Akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya sebagai makhluk kepada Sang *Khalik* (pencipta)

Akhlak kepada Allah merupakan rangkaian ibadah yang bersifat wajib, karena Allah lah yang telah menciptakan dan memberikan kehidupan bagi seluruh umat, menjadi pedoman bagi kehidupan manusia, sehingga sebagai bentuk rasa syukur terhadap sang pencipta dengan melaksanakan ibadah seperti shalat, berpuasa, dan usaha untuk selalu dekat dengan Allah, kemudian secara rohani kita mengimani dan bertaqwa kepada Allah, serta

³⁹Sri Wahyuningsih, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran, Jurnal Mubtadiin, Vol,7, No, 2, 2021, hlm, 200.

melakukan interkasi social dan bermuamalah sesuai dengan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Quran ⁴⁰.

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu pengakuan dan kesadaran bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah, dengan tidak menyekutukan Allah, patuh terhadap perintah Nya dan menjauhi larangan Nya, selalu bertawakal serta bersyukur kepada Aallah. Kedudukan akhlak kepada Allah memiliki peranan yang paling tinggi, karena sebagai dasar akhlak manusia dalam kehidupan yang didasarkan kepada perintah-perintah yang diridhoi Allah.

Menurut Mohammad Daud Ali nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam akhlak terhadap Allah yaitu:

- 1) Cinta Allah, yaitu mencintai Allah melebihi apa dan siapapun.
- 2) Taqwa, yaitu melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Ikhlas, yaitu ikhlas menerima sema *qadha* dan *qadar*-Nya serta berusaha maksimal dengan mengharap Ridha-Nya.
- 4) Syukur, yaitu mensyukuri segala nikmat dan pemberian Allah.
- 5) Taubat *nasuha*, yaitu tidak lagi melaksanakan perbuatan sama yang dilarang Allah.
- 6) *Tawakkal* atau berserah diri kepada Allah.⁴¹

Jadi dari nilai-nilai yang telah dipaparkan oleh para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah adalah nilai tauhid (meng-Esa-kan Allah), bersyukur atas semua *rahmat* Allah, *bertaqwa* yakni menjalankan

⁴⁰ Anis Rida Wardati, Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Maskawaih (Telaah Kitab Tahdzib Al Ahlaq), Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol, 2, NO, 2, 2019, hlm 71.

⁴¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 356-357.

segala perintah Allah dan menjauhi larangannya, *tawakkal* yaitu memasrahkan segala urusan kepada Allah, dan *taubat an-nasuha* tidak mengulangi perbuatan yang sama yang dilarang Allah.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah

Perjuangan Rasulullah SWT atas kejayaan Islam begitu besar. Beliau juga merupakan manusia yang mulia dengan akhlaknya. Salah satu tugas beliau di bumi adalah membina, memupuk serta menyempurnakan *akhlaq al-karimah* bagi umat-umatnya.

Berakhlak kepada Rasulullah dapat dilakukan dengan cara mempercayai bahwa Rasulullah merupakan manusia pilihan Allah yang diutus untuk menyebarkan serta mengajarkan agama Islam, selain itu kita dapat melakukan hal yang dilakukan oleh para Rasulullah atau sunah-sunahnya dengan rasa cinta dan taat pada beliau.

Nilai-nilai yang terkandung dalam akhlak terhadap Rasulullah Muhammad SAW adalah:

- 1) Cinta Rasulullah SAW, yaitu mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, serta mengidolakan beliau sebagai suri tauladan yang sempurna.
- 2) Taat, yakni menjalankan apa yang diperintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri seperti dengan menjaga dan menghormati diri dengan baik, tidak merusak, tidak menganiaya serta tidak membinasakan diri sendiri baik secara jasmani maupun rohani.⁴² Dengan terus memperbaiki akhlak dan mengenyam pendidikan agar dapat menjadi manusia yang baik berakhlak

⁴² Sukatin, DKK, Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa, Jurnal Riset Pendidikan dan bahasa, Vol,1, No,4, 2022, hlm,190.

karimah, amanah, jujur, malu, rendah hati, sabar serta memiliki wawasan yang luas.

Berakhlak pada diri sendiri seperti tidak merusak, membinasakan, dan menganiaya diri baik secara jasmani maupun ruhani adalah kewajiban bagi manusia terhadap diri sendiri.⁴³ Nilai-nilai akhlak yang terkandung adalah:

- 1) Amanah. Maksud amanah disini adalah *'iffah* yaitu bertanggung jawab menjaga atau memelihara kesucian diri, termasuk dengan cara menutup aurat.
- 2) Jujur, baik perkataan maupun perbuatan.
- 3) Malu, yakni malu melakukan perbuatan jahat.
- 4) Ikhlas. Maksud ikhlas disini adalah menerima apapun yang diberikan Allah, dan melakukan segala perbuatan semata-mata karena Allah.
- 5) Sabar. Maksud sabar disini adalah pengendalian sikap dan emosi.
- 6) Rendah hati. Sombong atau membanggakan diri sendiri karena karya-karyanya, merupakan penyakit yang membinasakan.⁴⁴ Tidak pantas bagi manusia untuk menyombongkan diri baik kepada manusia lain terlebih Allah SWT.
- 7) Adil. Manusia memiliki tiga potensi yaitu jasmani, ruhani, dan akal, ketiganya harus diperlakukan secara seimbang, karena ketiganya memiliki hak untuk dipenuhi.⁴⁵ Berlebihan dalam mengerjakan urusan sehingga lupa akan kesehatan juga merupakan bentuk ketidakadilan terhadap badan, jika badan tidak kuat, maka pekerjaan tidak akan dilaksanakan dengan maksimal.

⁴³ Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Rum Media, 2011), hlm. 112-113.

⁴⁴ Imam Ghazali, trj Ismail Yakub, *Ihya' Ulumuddin juz 4*, (Jakarta: Faisan, 1985), hlm. 235.

⁴⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 357.

d. Akhlak Terhadap Orang Tua

Orang tua adalah orang yang banyak berjasa, mereka adalah pendidikan pertama bagi anak. Setelah mencintai Allah dan Rasul Nya, yang wajib dicintai dan dihormati adalah kedua orang tua. Berakhlak kepada orang tua dengan cara berbakti baik dikala masih hidup atau sudah meninggal, mencintai dan menyayangi orang tua, tidak meinggikan suara apabila sedang berbicara, berbicara dengan lembut dan sopan, serta menghormati kedua orang tua.

Berakhlak baik terhadap orang tua yaitu dengan berbakti. Dalam kehidupan sehari-hari berbakti sering disebut *birr al-walidain*. Berbuat baik kepada orang tua tidak terbatas ketika mereka masih hidup saja, tetapi terus berlangsung meskipun mereka telah meninggal dunia. Nilai-nilai akhlak dari *birr al-walidain* yaitu:

- 1) Taat, yaitu melaksanakan yang diperintahkan orang tua selama itu tidak menyimpang ajaran Islam.
- 2) Cinta dan kasih sayang, yakni merendahkan diri kepada keduanya diiringi dengan kasih sayang. Membantu bilamana mereka kesusahan terlebih ketika lanjut usia, serta selalu mendoakan ampunan dan keselamatan untuk mereka.
- 3) Menghormati, seperti berkomunikasi dengan mereka secara khidmat dan lembut, sopan dan santun yakni tidak bersikap keras dan kasar baik dengan perkataan maupun perbuatan, sehingga tidak menyakiti hati orang tua.⁴⁶

e. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri, memerlukan interkasi dengan sesama manusia, baik terhadap diri sendiri, keluarga dan orang lain. Adapun beberapa

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quranul Karim*, hlm. 13.

hak antara sesama muslim satu dengan lainnya, diantaranya yakni mengucapkan salam apabila berpapasan, berkata dengan perkataan yang baik, tidak menyakiti perasaan, dapat bertanggung jawab, menjenguk apabila ada yang sakit, saling tolong menolong, bersikap rendah hati dan tidak sombong⁴⁷.

Manusia hendaknya saling memiliki rasa saling menyayangi, mengasihi, menghormati dan toleransi baik terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap saudara laki-lakinya dan saudara perempuannya, terhadap tetangganya, terhadap orang yang lebih muda, terhadap orang yang lebih tua, serta kepada sesama umat manusia.

Maka dari itu hendaknya antara muslim satu dan muslim lainnya hendaknya saling mengenal dan dapat membantu sesama apabila membutuhkan pertolongan dan saling toleransi, karena saling membantu saling bekerja sama serta toleransi yang tinggi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat.

f. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan, yang dimaksud disini merupakan lingkungan sekitar manusia itu tinggal, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa sekalipun yang ada di lingkungan tersebut.⁴⁸ Akhlak terhadap lingkungan yang baik adalah dengan membangun suasana lingkungan yang baik, memelihara lingkungan dengan menjaganya dari kerusakan, menjaganya tetap aman dan nyaman sehingga dapat memberikan manfaat yang baik bagi makhluk yang ada disekitar lingkungan.⁴⁹ Dari hal seperti inilah dapat

⁴⁷ Fatih Mansur dan Miftah Ansor, *Adab Silaturahmi*, (Jakarta:Artha Rivera, 2008). Hlm. 168.

⁴⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Persoalan Umat*, (Bandung:Mizan Pustaka, 2003), hlm. 269.

⁴⁹ Hasnawati, Akhlak Terhadap Lingkungan, *Jurnal Pendais*, Vol, 2, No, 2, 2020, hlm, 205.

melahirkan hubungan yang sehat serta terbentuknya hubungan yang saling menguntungkan baik untuk manusia maupun untuk makhluk yang ada di lingkungan.

6. Dasar Pendidikan Akhlak

Setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, Islam sendiri merupakan agama yang sempurna. Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah QS. Luqman (31) ayat 17-18.

Artinya : “Wahai anakku! Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) dan janganlah kamu berjalan diatas muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.⁵⁰

B. Kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1

1. Pengertian Kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1

Kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 adalah kitab yang dikarang oleh Syekh Umar Bin Ahmad Baraja seorang ulama salaf. Kitab *Akhlak Lil Banat* hampir digunakan diberbagai Pondok Pesantren dan Madsrah-madrasah. Kitab ini secara khusus dikarang untuk memberikan pembelajaran tuntunan hidup yang baik dan beradab bagi anak-anak perempuan dengan menggunakan metode cerita.

Kitab ini pernah dicetak di kairo, mesir pada tahun 1969, kemudian pada tahun 1992 diterbitkan kedalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura dan Sunda. Kitab *Akhlak Lil Banat* terdiri dari empat jilid dan diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa Awladihi. Kitab *Akhlak Lil Banat* memiliki empat Jilid,

⁵⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Al Huda,2015), hlm, 412.

masing-masing membahas mengenai adab atau akhlak yang dikhususkan kepada anak perempuan. Pada jilid 1 ini kitab *Akhlaq Lil Banat* memiliki tujuh belas tema mengenai pendidikan akhlak seorang anak perempuan.

Salah satu kitab dalam agama Islam yang menggunakan bahasa arab dan dijadikan sebagai sumber belajar terutama dalam pendidikan akhlak adalah kitab *Akhlaq Lil Banat* yang dikarang oleh seorang ulama yaitu Syekh Umar bin Ahmad Baraja. Kitab ini merupakan sebuah bentuk rasa perhatian yang tinggi terhadap akhlak anak, agar anak memiliki akhlak yang mulia dan memiliki keimanan terhadap Allah.

2. Pengarang Kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1

Kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 ditulis oleh Ulama besar yaitu Syekh Umar bin Ahmad Baradja. Syekh Umar Bin Ahmad Baradja merupakan seorang ulama yang memiliki akhlak yang mulia. Beliau lahir di kapng Ampel Maghfur, pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 Mei 1913 M. Sejak kecil beliau dididik oleh kakeknya Syekh Hasan Bin Muhammad Baradja seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Syekh Umar Bin Ahmad Baradja berasal dari kota Seiyun, Hadramat, Yaman.⁵¹

3. Ruang Lingkup Materi Kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1

Ruang lingkup materi yang terdapat dalam kitab *Akhlaq Lil Banat* Jilid 1 mencakup beberapa tema tentang pendidikan akhlak terhadap anak perempuan yakni sebagai berikut :

- a. Anak yang beradab
- b. Akhlak kepada Allah SWT
- c. Akhlak kepada Nabi Muhammaad saw
- d. Akhlak di rumah
- e. Akhlak kepada orang tua

⁵¹ Wisudatul Ummi Tanjung, dkk. Birul Waliddain Perspektif Syekh Umar bin Ahmad Baradaj, Jurnal Ilmiah dan Keislaman, Vol, 19, No, 2, 2020, hlm, 258.

- f. Akhlak kepada saudara
- g. Akhlak kepada kerabat
- h. Akhlak kepada pembantu
- i. Akhlak kepada tetangga
- j. Akhlak sebelum berangkat sekolah
- k. Akhlak berjalan kaki di jalan
- l. Akhlak di sekolah
- m. Akhlak menjaga peralatan pribadi
- n. Akhlak menjaga peralatan sekolah
- o. Akhlak kepada guru
- p. Akhlak kepada teman
- q. Nasehat-nasehat umum

C. Penelitian Terdahulu

Pertama, Septiana Pungky Nugraheni dengan skripsinya yang berjudul “Nilai Karakter Religious Dalam Kitab *Akhlak Lil Banat* Juz 1 Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah”.⁵² dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa nilai karakter religious dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Juz 1 memiliki kaitan dengan materi Aqidah Akhlak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah yaitu, adab menghormati dan menyayangi kedua orang tua, adab terhadap guru serta adab seorang murid. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti nilai karakter dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Juz 1. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas tentang relevansi nilai karakter religious dalam kitab *Akhlak Lil Banat* dengan materi pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti membahas tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Juz 1 sebagai salah satu sumber pembelajaran akhlak bagi anak perempuan.

Kedua Gina Hikmatiar dengan skripsinya yang berjudul “Nilai-nilai Karakter Dalam Kitab *Akhlak Lil Banat* Dan Implementasinya Pada

⁵² Septiana Pungky Nugraheni, Skripsi. “Nilai Karakter Religious Dalam Kitab *Akhlak Lil Banat* Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah”, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hlm, 1.

Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang”.⁵³ Dalam skripsi ini meneliti tentang nilai karakter yang terkandung dalam kitab *Akhlak Lil Banat* yang diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Babussalam Malang yang diikuti oleh seluruh santri, bersifat wajib dan pemberian sanksi apabila melanggar dengan tujuan agar menjapai tujuan pendidikan karakter. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan sumber penelitian yang sama yaitu kitab *Akhlak Lil Banat*. Perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah skripsi ini membahas tentang penerapan nilai karakter dalam pondok pesantren yang melibatkan santri di pondok tersebut sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan kitab dan buku sebagai subjek penelitiannya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Kurniati dengan judul “Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 1 Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 18 Al-Falahiyah Kendal”.⁵⁴ Skripsi ini membahas upaya penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 1 dengan menggunakan metode pendidikan pemahaman, pembiasaan, keteladanan serta mewajibkan seluruh murid untuk mentaati peraturan yang ada di Madrasah. Persamaan pada skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti apa saja nilai yang terkandung dalam sebuah kitab akhlak yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Letak perbedaannya adalah peneliti mengkhususkan penelitian mengenai akhlak seorang anak perempuan melalui kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1, sedangkan dalam skripsi ini menggunakan kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 1.

⁵³ Gina Hikmatiar, Skripsi. “Nilai-nilai Karakter Dalam Kitab *Akhlak Lil Banat* Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang”, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm, 1.

⁵⁴ Kurniati, Skripsi “Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 1 Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula NU 18 Al-Falahiyah Kendal”, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), hlm, 1.

BAB III
PROFIL KITAB AKHLAK LIL BANAT JILID 1 KARYA SYEKH UMAR
BIN AHMAD BARADJA

A. Profil Kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1 Karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja

Kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 ditulis oleh Ulama besar yaitu Syekh Umar bin Ahmad Baradja. Kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 pernah dicetak di kairo, mesir pada tahun 1969, kemudian pada tahun 1992 diterbitkan kedalam bahasa Indonesia, Jawa, Madura dan Sunda. Kitab *Akhlak Lil Banat* terdiri dari empat jilid dan diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Ahmad bin Said bin Nabhan wa Awladihi. Kitab *Akhlak Lil Banat* memiliki empat Jilid, masing-masing membahas mengenai adab atau akhlak yang dikhususkan kepada anak perempuan. Pada jilid 1 ini kitab *Akhlak Lil Banat* memiliki tujuh belas tema mengenai pendidikan akhlak seorang anak perempuan.

Pada juz satu secara garis besar berisi bagaimana cara membentuk akhlak yang baik, dan memberikan contoh perilaku akhlak yang baik untuk anak perempuan sebagai tuntunan hidup kearah yang benar sesuai ajaran Islam. Kitab ini memberikan tuntunan mengenai ,memperkenalkan Allah pada anak, memperkenalkan Nabi dan Malaikat Allah dalam artian bahwa Allah-lah yang menciptakan alam semesta ini untuk kita manfaatkan, sebagai sarana menyembah dan bertakwa kepada Allah. Menerangkan tentang taat terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangan-larangan Allah, menerangkan tentang akhlak kepada orang tua, bagaimana akhlak kepada guru, bagaimana sikap kita terhadap orang yang lebih muda dan lebih tua, dan bagaimana sopan santun kita ketika kita bertetangga, serta berteman. Pada bagian akhir juz pertama diterangkan sopan santun murid ketika dia menerima pelajaran dari guru dan diakhiri dengan nasihat yang ditujukan secara umum.

Kitab *Akhlak Lil Banat* ini merupakan salah satu karya dari banyaknya karya dari Syekh Umar bin Ahmad Bardja yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak didalamnya. Nasehat-nasehat serta kisah-kisah yang terdapat dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 secara khusus membahas akhlak atau perilaku seorang anak perempuan untuk berbuat sesuai dengan ajaran Islam sehingga hidupnya terarah dan disenangi oleh Tuhannya dan orang lain. Dengan demikian, tentu dalam kitab ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan sebagai sumber belajar dalam membimbing serta mempraktekan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup materi yang terdapat dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 mencakup beberapa tema tentang pendidikan akhlak terhadap anak perempuan yakni sebagai berikut :

1. Bab pertama membahas mengenai bagaimana seorang perempuan berakhlak?
2. Bab mengenai kewajiban kepada Allah SWT
3. Akhlak seorang perempuan kepada Nabi Muhammaad saw
4. Akhlak seorang perempuan di rumah
5. Akhlak seorang perempuan kepada orang tua
6. Akhlak seorang perempuan kepada saudara
7. Akhlak seorang perempuan kepada kerabat
8. Akhlak seorang perempuan kepada pembantu
9. Akhlak seorang perempuan kepada tetangga
10. Akhlak seorang perempuan sebelum berangkat sekolah
11. Akhlak seorang perempuan berjalan kaki di jalan
12. Akhlak seorang perempuan di sekolah
13. Akhlak seorang perempuan menjaga peralatan pribadi
14. Akhlak seorang perempuan menjaga peralatan sekolah
15. Akhlak seorang perempuan kepada guru
16. Akhlak seorang perempuan kepada teman
17. Bab yang terakhir berisi nasehat-nasehat umum

B. Biografi Pengarang Kitab

1. Masa Kecil Syekh Umar Bin Ahmad Baradja

Umar Bin Ahmad Bārajā' merupakan seorang tokoh dan ulama yang terkenal, khususnya di kalangan para santri. *Kemasyhuran* Umar Bin Ahmad Bārajā' di kalangan santri di Indonesia berkat buku-bukunya yang hampir dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banīn* jilid 1- 4 dan *Al-Akhlāq Li Al-Banāt* jilid 1- 3.⁵⁵ 'Umar Bin Ahmad Bārajā' lahir di Kampung Ampel Maghfur, tepatnya pada tanggal 10 Jumadil Akhir 1331 H / 17 Mei 1913 M.⁵⁶ Sejak kecil beliau dididik oleh kakeknya Syekh Hasan Bin Muhammad Baradja seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Syekh Umar Bin Ahmad Baradja berasal dari kota Seiyun, Hadramaut, Yaman.⁵⁷

Sejak kecil Umar Bin Ahmad Bārajā' dibesarkan dan dididik oleh kakeknya dari keturunan pihak ibu, yang bernama Syaikh Hasan bin Muhammad Bārajā, yang merupakan seorang ulama yang ahli dibidang ilmu nahwu dan fiqih. Silsilah Umar Bin Ahmad Bārajā' berasal dari kota Seiyun, Hadramaut, Yaman. Nama nenek moyangnya yang ke-18 yaitu Syaikh Sa'ad, yang memiliki julukan (*laqab*) 'Abi Raja' (yang selalu berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad saw yang kelima, bernama Kilab bin Murrah.⁵⁸

⁵⁵ Lihat Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 30.

⁵⁶ Majalah AlKisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007. Hlm. 85-89. Dalam Agung Nugroho, "*Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al- Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil Banāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*", Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015). hlm. 38.

⁵⁷ Wisudatul Ummi Tanjung, dkk. Birul Waliddain Perspektif Syekh Umar bin Ahmad Baradja, *Jurnal Ilmiah dan Keislaman*, Vol, 19, No, 2, 2020, hlm, 258.

⁵⁸ Majalah AlKisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007 Hal. 85-89. dalam Agung Nugroho, "*Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al- Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil Banāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*", Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015). hlm. 38. Jika ditelusuri berdasarkan silsilah Nabi Muhammad Saw dari suku Quraisy dari Lembah kurang lebih abad ke 7 dan 8 terdapat garis keturunan dari Fihri-Ghalib-Lu'ai-Murrah kemudian Kilab. Lihat Karen Armstrong, *Muhammad Sang Nabi; Sebuah Biografi Kritis*, (Terjemah: Sirikit Syah), (Surabaya: Risalah Gusti, 2006), hlm. xxii. Murrah merupakan leluhur Abu Bakar as-Siddiq yang memiliki anak Yaqazah (leluhur Abu Salamah dan

‘Umar Bin Ahmad Bārājā’ pada waktu mudanya menuntut ilmu agama dan bahasa Arab dengan tekun, sehingga dia menguasai dan memahaminya. Berbagai ilmu agama dan bahasa Arab dia dapatkan dari ulama, ustadz, Syaikh, baik melalui pertemuan langsung maupun melalui surat. Para alim ulama dan orang-orang shalih telah menyaksikan ketaqwaan dan kedudukannya sebagai ulama yang ‘*amil*’ (Ulama yang mengamalkan ilmunya). Dari kepandaiannya tersebut Syekh Umar bin Ahmad Baraja memiliki karya tulis yang terkenal dan digunakan di kalangan santri seperti Kitab *Al Akhlak Lil Banat* yang terbit dalam bahasa Arab yang sebagian besar menjadikan kitab tersebut sebagai kurikulum di pesantren.

Selain itu, Syekh Umar bin Ahmad Baradja merupakan seorang yang tidak hanya berilmu, beliau juga seorang yang istiqomah dalam ibadahnya, memiliki akhlak yang mulia, peduli terhadap sosial dan memiliki jiwa semangat membela agama Islam. Namun demikian, beliau tetap rendah hati dan bersahaja tidak membanggakan apa yang telah didapatnya.

Penampilan Umar Bin Ahmad Baraja sangat bersahaja, tetapi dihiasi sifat-sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Dia tidak suka membanggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Ini karena sifat tawadhu’ dan rendah hatinya sangat tinggi. Dalam beribadah, dia selalu istiqamah baik shalat fardhu maupun shalat sunnah qabliyah dan ba’diyah. Sholat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah dia tinggalkan walaupun dalam bepergian. Kehidupannya dia usahakan untuk benar-benar sesuai dengan yang digariskan agama. Pada saat sebelum mendekati wafatnya, Umar Bin Ahmad Baraja sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu berpegang

Khalid bin Walid), Kitab yang memiliki anak bernama Qusay (lahir 400 M) Zuhrah (leluhur Aminah/ibu Nabi Saw, yang merupakan saudara sepupuh Sa’d dan Abdurrahman bin Auf). Untuk lebih lengkapnya Lihat juga Tim Penyusun Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam (jilid 3)*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 79.

teguh pada ajaran- ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan Thariqah 'Alawiyah, bermata rantai sampai kepada ahlul bait Nabi, para sahabat. Semuanya bersumber dari Rasulullah saw.⁵⁹

'Umar Bin Ahmad Bārajā' merupakan seorang alumni dari madrasah Al-Khairiyah di Kampung Ampel, Surabaya. Sekolah yang berasaskan *Ahlussunnah wa al-Jama'ah* dan bermadzhab Syafi'i itu didirikan dan dibina Al-habib Al- Imam Muhammad bin Achmad Al-Muhdhar pada tahun 1895 M. Guru-guru 'Umar Bin Ahmad Bārajā, yaitu:

- a. Al-Ustadz Abdul Qodir bin Ahmad bil Faqih (Malang)
- b. Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang)
- c. Al-Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf
- d. Al-Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya)
- e. Al-Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo)
- f. Al-Habib Ahmad bin Alwi Al- Jufri (Pekalongan)
- g. Al-Habib Ali bin Husein Bin Syahab
- h. Al-Habib Zein bin Abdullah Alkaf (Gresik)
- i. Al-Habib Ahmad bin Ghalib Al-Hamid (Surabaya)
- j. Al-Habib Alwi bin Muhammad Al-Muhdhar (Bondowoso)
- k. Al-Habib Abdullah bin Hasa Maulachela
- l. Al-Habib Hamid bin Muhammad As-Sery (Malang)
- m. Syaikh Robaah Hassunah Al-Kholili (Palestina)
- n. Syaikh Muhammad Mursyid (Mesir) – keduanya tugas mengajar di Indonesia.

Guru-gurunya yang berada di luar negeri yang berjumlah 23 orang, yaitu:

- a. Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki
- b. As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi

⁵⁹ Agung Nugroho, *Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al- Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil Banāāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*, Majalah AIKisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007, 85-89.

- c. As-Syaikh Muhammad Seif Nur
- d. As-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath
- e. Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff
- f. As-Syaikh Muhammad Said Al- Hadrawi Al-Makky (Mekkah)
- g. Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
- h. Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Haddar
- i. Al-Habib Hadi bin Ahmad Al-Haddar ('inat, Hadramaut, Yaman)
- j. Al-habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadaramaut, Yaman)
- k. Al-Habib Abdullah bin umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman)
- l. Al-Habib Hasan bin Ismail Bin Syeikh Abu Bakar ('inat, Hadramaut, Yaman)
- m. Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi, Al-Habib Alwi bin Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman)
- n. Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman)
- o. Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al- Haddar (Al- Baidhaa, Yaman)
- p. Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab)
- q. As- Syaikh Muhammad Bakhit Al-Muthii'i (Mesir)
- r. Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko)
- s. Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko)
- t. Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia)
- u. Syeikh Abdul 'Aliim As-Shiddiqi (India)
- v. Syaikh Hasanain Muhammad Makhluaf (Mesir)
- w. Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi).⁶⁰

⁶⁰ Majalah AlKisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007. Hlm. 85-89. dalam Agung Nugroho, "Pola Pembentukan akhlak dalam kitab *Al- Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil*

2. Kepribadian Syekh Umar Bin Ahmad Bārajā

Penampilan ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ sangat bersahaja, tetapi dihiasi sifat-sifat ketulusan niat yang disertai keikhlasan dalam segala amal perbuatan duniawi dan ukhrawi. Dia tidak suka membanggakan diri, baik tentang ilmu, amal, maupun ibadah. Ini karena sifat tawadhu’ dan rendah hatinya sangat tinggi. Dalam beribadah, dia selalu istiqamah baik sholat fardhu maupun sholat sunnah *qabliyah* dan *ba’diyah*. Sholat dhuha dan tahajud hampir tidak pernah dia tinggalkan walaupun dalam bepergian. Kehidupannya dia usahakan untuk benar-benar sesuai dengan yang digariskan agama.

wara’-nya sangat tinggi. Perkara yang meragukan dan syubhat dia tinggalkan, sebagaimana meninggalkan perkara-perkara yang haram. Dia juga selalu berusaha berpenampilan sederhana. Sifat Ghirah Islamiyah (semangat membela Islam) dan iri dalam beragama sangat kuat dalam jiwanya. Konsistensinya dalam menegakkan amar ma’ruf nahi munkar, misalnya dalam menutup aurat, khususnya aurat wanita, dia sangat keras dan tak kenal kompromi. Dalam membina anak didiknya, pergaulan bebas laki-perempuan dia tolak keras. Juga bercampurnya murid laki-laki dan perempuan dalam satu kelas.

Pada saat sebelum mendekati wafatnya, ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ sempat berwasiat kepada putra-putra dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran *Ahlussunnah wal Jama’ah*, yang dianut mayoritas kaum muslim di Indonesia dan Thariqah ‘Alawiyyah, bermata rantai sampai kepada ahlul bait Nabi, para sahabat. Semuanya bersumber dari Rasulullah saw.⁶¹

‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya. Ia memenuhi panggilan Rabb-nya pada hari Sabtu malam Ahad tanggal

Banāāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)”, Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015). hlm. 41.

⁶¹ Majalah AIKisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007. Hlm. 85-89. Dalam Agung Nugroho, “Pola Pembentukan akhlak ..., . hlm. 42.

16 *Rabiuts Tsani* 1411 H/3 November 1990 M, pukul 23.10 WIB di Rumah Sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 Tahun.

Keesokan harinya, *Ahad* setelah Ashar, beliau dimakamkan, setelah dishalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, diimami putranya sendiri yang menjadi khalifah (penggantinya), Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baradja. Jasad mulia itu dimakamkan di Makam Islam Pegirian Surabaya.⁶²



⁶² Majalah AlKisah No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April 2007. Hlm. 85-89. Dalam Agung Nugroho, “*Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al- Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil Banāāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*”, Tesis, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2015). hlm. 42.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1

Syekh Umar bin Ahmad Baraja menegaskan bahwa anak perempuan harus memiliki akhlak yang baik dimulai dari masa kecilnya agar ia dapat hidup sebagai orang yang dicintai, yaitu dengan: diridhoi Tuhannya, dicintai keluarganya, dan dicintai seluruh umat manusia. Begitu pula sebaliknya ia harus mampu menjauhi segala akhlak yang tidak baik agar tidak menjadi anak yang dibenci Tuhannya, keluarganya dan manusia lainnya. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 sebagai berikut:

1. Religius

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Dalam kitab *Akhlak Lil Banat* karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja dijelaskan bahwa Allah SWT telah memberi banyak kenikmatan yang begitu besar kepada makhluknya sehingga wajib bagi manusia untuk bersyukur atas nikmat tersebut dengan cara beriman dan bertaqwa kepada Allah, yaitu menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dijelaskan dalam kutipan:⁶³

قَدْ عَرَفْتِ كَيْفَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْكَ بِنِعْمَةِ الْعَظِيمَةِ فَاشْكُرِيهِ عَلَى
ذَلِكَ : بِأَنْ تَعْبُدِيهِ وَتُعْظِمِيهِ وَتَعْمَلِي كُلَّ شَيْءٍ أَمَرَكَ بِهِ وَتَتْرَكِي
كُلَّ شَيْءٍ نَهَاكَ عَنْهُ، وَأَنْ تُحِبِّيهِ أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لِأَبْنِكَ وَأُمِّكَ وَ
أَكْثَرَ مِنْ مَحَبَّتِكَ لِنَفْسِكَ،

Engkau telah mengetahui bagaimana Allah telah menganugerahkanmu dengan nikmat-nikmatnya yang besar, maka dari itu engkau wajib mensyukuri nikmat-nikmat tersebut, yaitu dengan menyembah dan mengagungkanNya,

⁶³ Umar Bin Ahmad Bārājā', *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 10

memenuhi segala sesuatu yang telah diperintahkan kepadamu, meninggalkan segala sesuatu yang telah dilarang kepadamu, mencintainya lebih besar dibandingkan kecintaanmu kepada ayah dan ibumu, dan mencintainya lebih besar dibandingkan kecintaanmu kepada dirimu sendiri,

Dari kutipan diatas, telah dijelaskan bahwa Syekh Umar bin Ahmad Baraja menegaskan kepada seluruh anak-anak perempuan untuk wajib beriman dan bertaqwa kepada Allah. Mencintai Allah melebihi cintanya kepada orang tuanya dan juga dirinya sendiri. Adapun adab seorang anak perempuan terhadap Allah yaitu:

- 1) Mengagungkan dan mencintai Allah serta para malaikat, Rasul, Nabi dan orang-orang yang shalih.
- 2) Bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan
- 3) Menjalankan segala perintah-Nya dan menjahi larangan-Nya

Menurut Imam Ghazali, cinta kepada Allah swt itu sebagai tujuan akhir kehidupan manusia. Ia mengajak jangan dulu mati sebelum mencintainya, sebab kepada-Nya-lah setiap orang kembali setelah mati. Semakin orang mencintai Allah dalam hidupnya, semakin besar kegembiraannya di akhirat sewaktu menemuinya. Semakin besar pengaruh suatu amal dalam pembentukan cinta kepada Allah, semakin tinggi nilai moral perbuatan tersebut.⁶⁴

Di Indonesia sendiri nilai religious adalah gabungan dari dasar Al-Quran, Pancasila, dan Etika masyarakat. Membangkitkan dan meneguhkan fitrah manusia yang bertauhid adalah unsur imunisi pertama bagi peserta didik dalam pendidikan, hal tersebut berpijak pada Sisdiknas tahun 2003. Dengan penguatan tauhid akan terwujud manusia yang taat yang mampu mempresentasikan diri sebagai *khalifah fi al-ardh* yang amanah pada ruang dan waktu.

⁶⁴ M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al-Ghaali Etika Majmu' Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 41.

b. Akhlak Kepada Nabi Muhammad SAW

Akhlak yang wajib tertanam dalam diri setiap anak perempuan yang kedua adalah akhlaknya terhadap nabi Muhammad SAW. Beliau adalah manusia pilihan Allah yang sempurna akhlaknya yang dicintai dan dimuliakan oleh Allah SWT. Beliau telah menunjukkan kepada umat manusia tentang ketauhidan dan syariat Islam. Maka tanda-tanda kecintaan seseorang kepada Tuhannya yaitu dengan mencintai nabi-Nya, Seperti dalam kutipan berikut:

إِنَّ عَلامَةَ مَحَبَّتِكَ لِرَبِّكَ : أَنْ تُحِبَّ نَبِيَّكَ وَتَتَّبِعِيهِ، كَمَا قَالَ تَعَالَى :
 قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ، فَعَمَلِي بِنِصَائِهِ،
 وَنِصَائِهِ كُلُّهَا ثَمِينَةٌ،

Sesungguhnya tanda-tanda kecintaanmu kepada Tuhanmu adalah: engkau mencintai nabimu dan mengikutinya seperti halnya firman Allah ta'ala: (katakanlah jika kalian mencintai Allah, ikutilah aku, maka Allah akan mencintai kalian). Perbaikilah dirimu dengan segala nasihatnya, semua nasihatnya sangat berharga.⁶⁵

Dari kutipan tersebut menjelaskan tanda-tanda kecintaan pada para Nabi dan Rasul. Oleh karena itu Syekh Umar bin Ahmad Baraja mewajibkan anak perempuan untuk mengenal, mencintai dan mentaati Nabi sebagai salah satu bentuk iman kepada Allah SWT. Adapun enam tanda seseorang benar-benar mencintai Nabi Muhammad menurut Hasyim Asy'ari sebagai berikut⁶⁶:

- 1) Mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW baik dalam perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad
- 2) Banyak mengingat Nabi Muhammad dengan membaca solawat, barzanji, marhabanan, dan mengkaji riwayat hidupnya

⁶⁵ Umar Bin Ahmad Bārajā', *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 14

⁶⁶ Abu Muhammad Al-Hadziq, *Mutiara Akhlak: Terjemah Kitab Akhlak Lil Banat*, (Jawa Barat: Mu'jizat. 2023) hlm, 30.

- 3) Mencintai orang yang dicintai oleh Nabi Muhammad, seperti keluarga, sahabat dan umatnya
- 4) Menjauhi apa yang telah dilarang Allah dan meninggalkan apa yang diperintah Allah
- 5) Gemar membaca dan memahami al-Qur'an
- 6) Mencintai sesama umat manusia, terutama umat Islam.

Dalam hal ini tersirat nilai reigius (taat dan cinta kepada Nabi Muhammad saw) ynag harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Ajaran ketauhidan harus diajarkan kepada siswa sejak masih kecil sebelum diajarkan pelajaran-pelajaran lainnya.

2. *Birrul Walidain* (Berbuat Baik Kepada Orang Tua)

‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ menjelakan bahwa kedua orang tua dalam mendidik seseorang dari kecil dengan susah payah maka seorang anak wajib berbakti dan Selalu melaksanakan perintah mereka berdua dengan penuh kecintaan dan penghormatan dan selalu melakukan segala sesuatu yang membuat mereka berdua merasa ridho, dengan cara engkau berbuat baik kepada mereka berdua. Allah SWT berfirman: (berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu).

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Allah SWT berfirman: Berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu (QS. Al-Isro : 23)⁶⁷

Dalam kutipan tersebut, *Birrul walidain* juga sangat diperhatikan dalam Al-Quran, seperti kandungan dalam surat Al-Isra' ayat 23 bahwa wajib berlaku *ihsan* (bakti) kepada orangtua, maksud *ihsan* adalah bersikap sopan kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap anak, serta mencukupi kebutuhan- kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai kemampuan anak. ‘Umar Bin Ahmad

⁶⁷ AL-Quran Surat Al-Isro Ayat 23

Bārajā' memberikan nasihat kepada siswa agar taat dan patuh terhadap orang tua dengan cara diantaranya :

- a. Selalu melaksanakan perintah mereka berdua dengan penuh kecintaan dan penghormatan dan selalu melakukan segala sesuatu yang membuat mereka berdua merasa ridho, dengan cara engkau berbuat baik kepada mereka berdua
- b. Selalu tersenyum di hadapan mereka berdua, bersalaman kepada mereka berdua setiap pagi dan sore.
- c. Mendoakan umur panjang untuk mereka berdua dalam keadaan sehat dan afiyah, menjaga buku-bukumu dan baju-bajumu, menjaga segala peralatanmu, menata semuanya ditempatnya dengan baik, berusaha untuk mengulas pelajaranmu.
- d. Melakukan segala sesuatu yang dapat membuat mereka berdua senang di dalam rumah maupun di luar rumah
- e. Menghindari segala sesuatu yang dapat menyakiti mereka berdua, janganlah mengeraskan suaramu di atas suara mereka berdua, akan tetapi berbicaralah kepada mereka dengan ucapan yang lembut.

Allah SWT berfirman:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا

“Janganlah engkau berkata “ah” kepada mereka dan janganlah engkau menggertak mereka berdua, malainkan katakanlah kepada mereka dengan perkataan yang mulia”⁶⁸

Dan janganlah engkau merengek kepada mereka dalam meminta sesuatu apalagi ketika di depan seorang tamu, jika mereka berdua melarangmu untuk meminta sesuatu dan marah kepadamu: janganlah marah (mengambek), janganlah memandang mereka berdua dengan pandangan tajam atau dengan wajah muram, jangan meggerutu kepada mereka berdua, melainkan diamlah dan terimalah segala nasihatnasihatnya dengan penuh kebahagiaan dan kegembiraan.

⁶⁸ Wahbah Zuhaily, *Tafsir Al-Munir* jilid 8, (Damaskus: Dār al-Fikr, 2005), hlm. 59.

Hindari juga untuk berbohong dan mencaci maki kepada mereka berdua. Disebutkan dalam sebuah hadits: “Salah satu diantara dosa besar adalah cacian seorang anak kepada kedua orang tuanya”.

3. Sopan Santun

‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ menjelaskan nilai sopan santun dalam kita tersebut tidak hanya kepada orang tua. Namun hal tersebut harus diterapkan kepada sesama, terlebih kepada seseorang yang usianya ebih tua dari sang anak. Dalam kitab tersebut, anak harus bersikap sopan santun kepada orang-orang berikut ini:

a. Saudara Kandung (Laki – Laki dan Perempuan)

‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ menasihati siswa agar selalu berbuat baik terhadap saudaranya, menghormati dan membantu dalam hal apapun. Dalam kitabnya, beliau mencontohkan kasih sayang persaudaraan terdapat dalam kutipan cerita:

رُقَيْيَةُ وَمَرْيَمُ أُحْتَانِ : تُحِبُّ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا الْأُخْرَى وَتَتَرَفَّقَانِ
دَيْمًا : فَتَذْهَبَانِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَعًا، وَتَرْجِعَانِ مِنْهَا مَعًا، وَتَتَعَاوَنَانِ
عَلَى مُطَالَعَةِ الْكُتُبِ، وَحِفْظِ الدُّرُوسِ، فِي الْمَنْزِلِ وَفِي الْمَدْرَسَةِ،
وَفِي وَقْتِ الْفَرَاغِ تَلْعَبَانِ وَتَتَنَزَّهَانِ مَعًا

“Ruqayyah dan Maryam merupakan dua perempuan yang saling bersaudara: mereka saling mencintai antar sesama dan saling menemani. Mereka berdua berangkat ke sekolah bersama-sama dan pulang dari sekolah juga bersama-sama, saling membantu dalam mengulas kitab-kitab, menghafal pelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Dan di waktu luang mereka berdua bermain dan bercanda bersama-sama”⁶⁹

⁶⁹ Umar Bin Ahmad Bārajā’, *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 40

Kutipan tersebut menceritakan kedua saudara perempuan hidup dalam ketentraman dan kebahagiaan, saling mendukung, mensupport, menasihati serta tolong menolong dalam segala hal.

Saudara-saudara perempuan dan merupakan orang yang paling dekat setelah kedua orang tua. Kedua orang tua sangat senang apabila engkau bersikap sopan kepada saudara-saudarmu. Akhlak atau adab yang harus ada pada seseorang kepada saudara kita diantaranya :

2. Menghormati saudara (laki-laki atau Perempuan)
3. Mengikuti nasihat-nasihat saudara kita
4. Tidak bersikap keras kepala kepada saudara kita
5. Selalu menyayangi saudara-saudara kita
6. Tidak menyakiti mereka dengan pukulan atau caci maki, memutus tali persaudaran, mengubah atau meminjam mainan-mainan mereka tanpa izin. Nabi Muhammad SAW bersabda:

“bukanlah merupakan dari golongan kami, orang yang tidak menyayangi anak kecil diantara kita dan tidak mengetahui hak anak dewasa”.

b. Akhlak Kepada Kerabat (Saudara Tidak Sekandung)

Umar Bin Ahmad Bārajā' dalam kitabnya anak perempuan yang berakal akan mencintai dan menghormati seluruh kerabat-kerabatnya seperti kakek dan neneknya, seluruh paman dan bibinya dari pihak ayah serta seluruh anak-anaknya, seluruh paman dan bibinya dari pihak ibu serta seluruh anak-anaknya sebagai bentuk melaksanakan firman Allah SWT:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua dan kerabat.

(QS. Al-Isro : 23)⁷⁰

Kerabat yang dimaksud adalah kakek, nenek, paman, bibi dan

⁷⁰ Umar Bin Ahmad Bārajā', *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 42

saudara yang lain. ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ menasehati siswa jika diperintah saudaranya yang lebih tua hendaknya melaksakan, bahagia jika mereka bahagia, begitu pun sebaliknya, mengakrabi, mebantu jika mereka membutuhkan sesuatu, serta berkata yang bagus, dan tidak memutus persaudara dengan sering menyambung silaturahmi.

Adakalanya hubungan kekeluargaan atau kekerabatan menjadi terputus; misalnya karena perselisihan, perbedaan pendapat, perebutan warisan, perbedaan status sosial, dan ekonomi, perbedaan kedudukan dan jabatan, adanya sifat angkuh dan sombong.

Menanggapi masalah tersebut, Imam Ghazali memberi nasehat agar sanak keluarga sebaiknya tidak saling bertetangga, karena bertengkar tentang hak yang sering timbul antara tetangga kadang-kadang berlanjut hingga pemutusan silaturahmi.¹¹

Masalah tersebut juga bisa dicegah dan diperbaiki apabila disadari bahwa derajat dan kedudukan manusia dihadapan Allah adalah sama, yang berbeda hanya ketakwaannya. Oleh karena itu melalu nasehat-nasehat ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ tersebut anak dilatih untuk menumbuhkan nilai-nilai pendidikan ahlak sejak dini agar hubungan persaudaraan terjalin harmonis.

Anak perempuan yang berbuat baik kepada karib kerabatnya akan hidup dengan tenang dan dicintai, Allah akan melapangkan rizkinya dan memanjangkan umurnya sebagaimana dalam hadits: “Silaturahmi dapat memperpanjang umur”.

c. Akhlak Kepada Pembantu

‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ juga memperhatikan akhlak anak terhadap pembantunya. Nasehat beliau tersurat dalam kutipan berikut ini:

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَفْرَحَ مِنْكَ أُمِّكَ : فَتَخَلَّقِي مَعَ خَادِمَتِكَ بِأَخْلَاقِ
الْحَسَنَةِ، فَإِذَا أَمَرْتَهَا بِشَيْءٍ فَاسْتَعْمِلِي الْكَلَامَ اللَّطِيفَ، وَإِذَا غَلِطَتْ
فَاخْبِرِيهَا بِعَاطِفَةٍ بَرِّقِ وَلِينٍ، ثُمَّ سَامِحِيهَا

"Jikalau engkau ingin ibumu merasa senang denganmu, maka berakhlak yang baiklah kepada pelayanmu, apabila engkau ingin memerintahkannya, maka gunakanlah perkataan yang lembut, apabila pelayan melakukan kesalahan, maka beritahulah kesalahannya dengan cara yang halus dan lembut kemudian maafkanlah ia⁷¹"

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak boleh “merendahkan” pembantu, karena selain mereka yang membantu pekerjaan rumah, mereka juga manusia, sama merasakan apa yang manusia lain rasakan, maka sudah selayaknya menghormatinya.

Anak tidak boleh bersikap seenaknya dengan pembantu, meskipun dalam strata sosial pembantu adalah lebih rendah drajatnya daripada majikan, namun dimata Allah drajat manusia adalah sama, yang membedakan adalah ketaqwaannya. Pembantu tetaplah manusia yang memiliki hak untuk dilindungi dan dihormati. Sehingga anak tetap harus bersikap sopan santun kepadanya.

Dewasa ini pembantu tidak hanya bertugas memenuhi keperluan di dalam rumah, namun tugas pembantu juga mengasuh dan menjaga anak di rumah. Hal ini yang menjadi perhatian lebih untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. maka dari itu perhatian juga bagi orang tua agar tidak sepenuhnya menyerahkan urusan anak kepada pembantu atau membiarkan anaknya bergantung kepada pembantu untuk memenuhi kebutuhan dan keperluannya. Dengan begitu anak akan tumbuh mandiri sejak kecil, dan tidak bergantung kepada orang lain.

⁷¹ Umar Bin Ahmad Bārājā', *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 46

d. Akhlak Kepada Guru

Guru merupakan orangtua kedua setelah ibu dan ayah. Beliau yang mendidik siswa menjadi manusia yang berilmu dan brakhlak ketika di sekolah. hal ini, ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ menjelaskan tentang bersikap sopan santun terhadap guru terdapat dalam kutipan:

وَأَحْتَرِمِي أُسْتَاذَتَكَ، كَمَا تَحْتَرِمِينَ وَالِدَيْكَ : بَانَ تَجْلِسِي أَمَامَهَا
بِأَدَبٍ، وَتَتَكَلَّمِي مَعَهَا بِأَدَبٍ، وَإِذَا تَكَلَّمْتَ : فَلَا تَقْطَعِي كَلَامَهَا،
وَلَكِنْ أَنْتَظِرِي إِلَى أَنْ تَفْرَغَ مِنْهُ، وَاسْتَمِعِي إِلَى مَا تُلْقِيهِ مِنْ
الدُّرُوسِ،

“Hormatilah gurumu seperti halnya engkau menghormati kedua orang tuamu yaitu dengan engkau duduk di hadapannya dengan sopan santun, berbicara kepadanya dengan penuh adab, apabila ia sedang berbicara, maka jangan engkau potong pembicaraannya, melainkan tunggulah sampai ia selesai dari pembicaraannya, dengarkanlah pelajaran yang sedang disampaikan olehnya.⁷²

Disini ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ menjelaskan tentang Akhlak yang baik, yang harus dilakukan seorang siswa kepada gurunya secara detail. Sikap sopan santun siswa dilakukan dengan cara menghormati gurunya seperti halnya menghormati kedua orang tua, duduk dan berbicara dengannya dengan sopan, tidak memotong pembicaraannya, bertanya tentang pelajaran dengan cara yang baik yaitu mengangkat tangan terlebih dahulu dan bertanya setelah guru mempersilahkan, dan menjawab pertanyaannya dengan baik.

Selain itu jika siswa ingin disayangi oleh gurunya, maka ia harus menaati peraturan-peraturan di sekolah. Memahami semua pelajaran, menjaga hafalan-hafalan. Lain daripada semua itu,

⁷² Umar Bin Ahmad Bārajā’, *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 63

kewajiban seorang siswa adalah belajar. Anak yang rajin belajar, biasanya ia menghargai waktu, selalu hadir setiap hari di waktu tertentu, tidak alpa dalam Pelajaran, tidak terlambat masuk kecuali dengan udzur yang tepat, apabila guru menyalahka, maka kemukakanlah alasan alasan yang dapat membatalkan dengan begitu ia kan disayangi oleh gurunya.

Dengan demikian telah terlihat jelas bahwa siswa harus berakhlak baik kepada gurunya. Guru banyak bersusah payah mendidik, memperbaiki akhlak, mengajarkan ilmu yang bermanfaat, dan selalu membimbing serta memberi nasehat kepada siswanya. Hal itu adalah wujud kasih sayang yang dilakukan guru terhadap siswanya. Oleh karena itu hendaknya siswa berterimakasih kepada guru dengan bertanggung jawab dengan ilmu yang ia peroleh serta selalu mendoakannya.

4. Toleransi

Sebagai seorang siswa yang setiap hari-harinya di rumah bersama dengan orang tua dan saudara-saudaranya, di sekolah dengan teman-teman dan gurunya, maka harus mempunyai jiwa toleransi yang tinggi terhadap tetangganya, selain itu anak juga tidak jarang berinteraksi kepada tetangga. Akhlak seorang anak kepada tetangganya diantaranya : menyayangi, menghormati dan tidak menyakiti tetangga seperti mencela, merendahkan, meninggikan suara tatkala mereka tertidur, melempari rumah tetangga, mengotori halaman dan dinding-dinding rumah tetangga. Disebutkan dalam hadits:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ : فَلَا يُوْذِ جَارَهُ

“Siapa orangnya yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah menyakiti tetangganya”⁷³

⁷³ Umar Bin Ahmad Bārajā', *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 52

Dalam kitab tersebut, cara bersikap baik terhadap tetangga dijelaskan oleh ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ bermacam- macam, contohnya membahagiakan tetangga dengan menyayangi anak-anaknya, bermain dengan anaknya dengan tidak berebut mainan, tidak bertengkar, tidak menyombongkan diri atas harta dan kekayaan diri kepada mereka serta berbagi dengan mereka.

Sejatinya penekanan nilai pendidikan akhlak kepada tetangga adalah toleransi. Karena manusia akan tinggal di lingkungan yang bermacam-macam penduduk dengan sifat, watak, etnis dan agama yang berbeda-beda. Sehingga hak berbuat baik tidak hanya didapatkan oleh sesama muslim saja, tetapi juga nonmuslim.

Imam Ghazali membahas kewajiban seseorang terhadap tetangga dengan membaginya dalam empat kewajiban yaitu:

- a. Mencegah diri sendiri menyebabkan kerugian bagi tetangga
- b. Menahan tetangga melakukan perbuatan merugikan tetangga
- c. Menghormati tetangga
- d. Ramah terhadap tetangga.⁷⁴

5. Disiplin

Dalam kitabnya, ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ menceritakan tentang kedisiplinan, beliau mencontohkan ada seorang siswa yang bernama Rodliyah, ia rajin salat 5 waktu tepat pada waktunya, belajar pada waktunya, dan melakukan kegiatan-kegiatan lain sudah terjadwalkan dengan tepat waktu. ‘Umar Bin Ah.mad Bārajā’ menjelaskan hal tersebut dalam kutipan:

وَكَاثَتْ تُحِبُّ النَّظَامَ وَالتَّزْيِيبَ فِي جَمِيعِ أُمُورِهَا، وَتُحَافِظُ عَلَى أَوْقَاتِهَا:
فَلَا تُضَيِّعُهَا فِي غَيْرِ فَائِدَةٍ،

⁷⁴ M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al-Ghaali Etika Majmu’ Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 250-251

“Radiyah menyukai aturan dan tata tertib di segala hal, selalu menjaga waktu-waktunya, tidak menyia-nyiaikan waktu dalam hal yang tidak bermanfaat⁷⁵”

Melalui kutipan tersebut, tersirat bahwa ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ memberikan contoh seorang siswa harus mempunyai jadwal kegiatannya sendiri di setiap hari dan melakukan kegiatannya dengan tepat waktu, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Minimnya karakter kedisiplinan seperti yang terjadi saat ini mengakibatkan banyak siswa yang sering terlambat masuk sekolah karena bangun kesiangan, dihukum karena tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), tidak bisa bangun pagi dan salat subuh karena tidur terlalu larut malam. Makah masalah- masalah tersebut harus dicegah dengan mengajarkan dan membiasakan anak menerapkan nilai disiplin setiap harinya, agar kelak dewasa ia terbiasa melakukan pekerjaan tepat waktu.

6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang bisa menjadi bekal bagi siswa dipercaya orang lain. Segala perbuatan membutuhkan petanggung jawaban. Begitu juga amalan-amalan baik atau buruk juga akan di pertanggung jawabkan di akhirat kelak. Namun disini ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ menjelaskan nilai tanggung jawab atas hal-hal sederhana yang biasanya luput dari perhatian siswa, yaitu terdapat pada kutipan:

يَجِبُ عَلَى التِّلْمِيذَةِ أَنْ تُحَافِظَ عَلَى أَدْوَاتِهَا، كَذَلِكَ يَجِبُ عَلَيْهَا أَنْ تُحَافِظَ عَلَى أَدْوَاتِ الْمَدْرَسَةِ : بِأَنْ لَا تُعَيِّرَ أَوْ تُوسِّخَ شَيْئًا مِنَ الْمَقَاعِدِ وَالطَّاوِلَاتِ وَالْكَرَاسِيِّ، وَلَا تَكْتُبَ عَلَى جُدْرَانِ الْمَدْرَسَةِ وَأَبْوَابِهَا، وَلَا تُكْسِرَ زُجَاجَاتِهَا.

⁷⁵ Umar Bin Ahmad Bārajā’, *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 73

“seorang murid harus menjaga peralatan-peralatannya, ia juga harus menjaga peralatan sekolah agar tidak berubah atau mengotori tempat duduk, bangku, dan kursi, tidak duduk di atas temboktembok dan pintu-pintu sekolah, serta tidak memecahkan kacanya.”⁷⁶

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa mendidik anak untuk bertanggung jawab tidak hanya pada sesuatu yang dimilikinya sendiri, tetapi juga fasilitas pendidikannya di sekolah, dengan cara menjaga dan merawatnya agar tidak rusak supaya nyaman digunakan.

Seorang murid harus menjaga peralatan-peralatannya, yaitu dengan menata semua pada tempatnya, sehingga tidak berubah atau hilang atau mengotori, serta agar tidak merasa letih ketika membutuhkannya dan waktunya hilang dalam mencarinya, selalu menyampuli kitab-kitab dan buku catatannya sehingga tidak sobek dan kotor, tidak menjilati jari-jari tangannya ketika ingin membalik lembar kitab-kitab dan buku catatannya, karena hal tersebut merupakan kebiasaan yang jelek, berlawanan dengan tata krama, dan membahayakan kesehatan.

7. *Ihsan* (Berbuat baik kepada teman)

Kehidupan seorang siswa tidak pernah lepas dari teman yang selalu bersama baik di sekolah maupun lingkungan sekitar rumah. Dengan demikian anak harus memperlakukan temanya dengan baik. Dalam hal ini ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ banyak mencontohkan berbuat baik kepada teman. Salah satunya terdapat dalam kutipan:

إِذَا ارَدْتَ أَنْ تَكُونَ مَحْبُوبَةً بَيْنَ زَمِيلَاتِكَ، فَلَا تَبْحَلِي عَلَيْهِنَّ إِشْدَّ
اسْتَعْضَرْنَ مِنْكَ شَيْئًا، لِأَنَّ الْبُحْلَ قَبِيحٌ جِدًّا،

“Apabila engkau ingin menjadi orang yang dicintai dikalangan temantemanmu, maka janganlah bakhil kepada mereka apabila

⁷⁶ Umar Bin Ahmad Bārajā’, *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 61-62

mereka ingin meminjam sesuatu darimu, karena sifat bakhil sangatlah buruk”⁷⁷

Dari kutipan tersebut nilai-nilai berbuat baik terhadap teman sangat banyak, yakni saling menasehati dalam kebaikan, saling membantu dalam pelajaran, dan saling menyayangi. Imam Ghazali juga memperhatikan cara anak berteman. Beliau memberi nasehat agar berhati-hati dalam memilih teman, seperti memperhatikan kesalehan dan watak teman yang baik, yang membawanya kearah akhirat.⁷⁸

Pendapat Imam Ghazali diatas memang terkesan memilih- pilih dalam berteman, namun hal itu perlu dilakukan, terlebih dewasa ini, memilih teman yang baik yang berorientasi pada akhirat merupakan cara yang tepat untuk mencegah anak supaya tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang merugikan.

Dalam kitabnya Umar Bin Ahmad Bārajā’ menjelaskan beberapa akhlak atau adab seseorang murid kepada teman-temannya, dinatranya :

- a. Saling menyokong dengan teman-temanmu di waktu belajar untuk mendengarkan perkataan guru, menjaga aturan,
- b. Bermain dengan teman di waktu istirahat di halaman sekolah dan bukan di kelas,
- c. Menghindari perbuatan memutus, bertengkar, dan berteriak-teriak, dan permainan yang tidak sesuai dan membahayakan
- d. Tidak bakhil dan tidak bersifat sombong
- e. Apabila engkau melihat siswi yang malas, maka nasihatilah ia untuk rajin dan meninggalkan sifat pemalas atau bodoh.
- f. Berbicara dengan lembut dan senyum, janganlah engkau meninggikan suaramu atau berwajah masam.
- g. Menghindari perselisihan, sifat pemaarah, hasud, perkataan yang kotor, berbohong, mencela, dan adu domba.

⁷⁷ Umar Bin Ahmad Bārajā’, *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 67

⁷⁸ M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al-Ghaali Etika Majmu’ Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 245

8. Dermawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dermawan diartikan sebagai pemurah hati atau orang yang suka berderma (beramal dan bersedekah).⁷⁹ ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ juga menasehati siswa agar memiliki sikap dermawan, hal ini terdapat dalam kutipan:

فَسَاعِدِيهَا عَلَى فَمِّ دُرُوسِهَا، أَوْ فَقِيرَةً : فَارْحَمِيهَا، وَسَاعِدِيهَا بِمَا
قَدَرْتِ مِنَ الْمُسَاعَدَةِ.

“Bantulah ia untuk memahami pelajarannya, atau engkau melihat siswi yang fakir, maka kasihanilah ia dan bantulah ia sesuai dengan kemampuan dalam membantu.”⁸⁰

Nasehat tersebut menunjukkan bahwa sesama manusia harus saling membantu, yang kuat membantu yang lemah. Imam Ghazali memberi nasehat kepada orang tua bahwa anak suatu keluarga yang kaya mesti dididik tentang kebajikan bersedekah. Jika melakukan perbuatan yang baik seperti suka bersedekah itu sulit, maka perbuatan tersebut harus dipaksakan terlebih dulu agar menjadi ringan dan terbiasa. Beliau juga mengatakan ada empat hal sarana menuju kebahagiaan di akhirat yang juga bermanfaat bagi orang lain, yaitu sedekah, amal kemanusiaan, menghibur tamu, memberi bantuan atau hadiah, dan menggaji pelayan.⁸¹

9. Rendah Hati

Lawan kata dari rendah hati adalah sombong. ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ melarang siswa bersikap sombong, karena sombong bukanlah akhlak yang baik. Larangan berbuat sombong dalam kitab tersebut terdapat dalam kutipan:

⁷⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 171

⁸⁰ Umar Bin Ahmad Bārajā’, *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 67

⁸¹ M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al-Ghaali Etika Majmu’ Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 105.

وَلَا تَتَكَبَّرِ عَلَيْهِنَّ، إِذَا كُنْتَ ذَكِيَّةً، أَوْ مُجْتَهِدَةً، أَوْ غَنِيَّةً، لِأَنَّ الْكِبَرَ
لَيْسَ مِنْ أَحْلَاقِ الْبَنَاتِ الطَّيِّبَاتِ،

“Janganlah bersifat sombong kepada mereka apabila engkau menjadi orang yang pandai atau rajin, ataupun kaya, karena sifat sombong merupakan bukanlah merupakan akhlak anak perempuan yang baik”⁸²

Dari kutipan diatas jelas menunjukkan bahwa sombong bukanlah akhlak yang baik, maka dari itu anak harus menghilangkan rasa sombong yang ada dalam dirinya. Imam Ghazali menyebut sombong adalah keburukan yang timbul akibat pembawaan amarah yang menyimpang berlebihan, sehingga berefek negatif.

Menghilangkan rasa sombong adalah kewajiban pribadi karena ia ada pada setiap orang. Maksudnya hanya satu metode yang dapat menghilangkan sombong, yaitu ilmu yang mengetahui tentang dirinya sendiri dan Tuhannya.⁸³ Seseorang yang menenal dirinya sendiri akan menyadari jika dirinya rendah, dan menyadari bahwa sombong tidak ada manfaatnya.

Namun hal itu pun kurang lengkap, karena tekun beramal saleh adalah lawan kesombongan yang perlu dilakukan. sehingga anak harus didik rendah hati sedini mungkin, berpikir bahwa Allah lah yang pantas bersikap sombong dan terus beramal saleh untuk mencegah timbulnya rasa sombong pada dirinya.

10. Cinta Lingkungan

Seorang siswa juga mempunyai kewajiban untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Baik terhadap makhluk hidup ataupun benda mati. Dalam kitabnya, ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ juga menjelaskan tentang keharusan untuk peduli terhadap lingkungan:

⁸² Umar Bin Ahmad Bārajā’, *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 67

⁸³ M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al-Ghaali Etika Majmu’ Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 155.

وَأَنْ تَعْتَنِي بِمَا فِي مَنْزِلِهَا مِنْ أَشْجَارٍ: فَتَرُشَّهَا فِي مَوَاعِيدِهَا وَلَا تُغَيِّرَ شَيْئًا مِنْهَا، وَتَرْفُقَ بِمَا فِيهِ مِنْ حَيَوَانَاتٍ: فَلَا تَنْسَى أَنْ تُقَدِّمَ إِلَيْهَا الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ، وَتَحْدَرَ مِنْ تَعْذِيبِهَا وَإِدَائِهَا،

“Seorang anak perempuan juga harus memperhatikan segala pepohonan yang ada di rumahnya: menyiraminya pada waktunya, tidak mengubah sesuatu dari pohon tersebut serta bersikap lemah lembut terhadap segala jenis hewan yang ada di pohon, yaitu dengan tidak lupa memberinya makan dan minum, berhati-hati untuk tidak menyiksa dan menyakitinya⁸⁴”

Nilai pendidikan akhlak berupa cinta lingkungan dapat terlihat pada kalimat yang menjelaskan tentang larangan-larangan seorang siswa dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ berpesan agar seorang siswa selalu menjaga perabotan yang ada di dalam rumah, tidak merusak pohon-pohon yang ada di sekitar rumah, dan jika memiliki hewan peliharaan maka harus dirawat dengan baik, yakni memberi makan dan minum secara rutin. Disebutkan dalam hadits: “seorang perempuan masuk neraka karena kucing, karena sebab seekor kucing”.

Dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewan, alam memberi manusia nutrisi yang dibutuhkan untuk menopang kehidupan. Dari alam manusia dapat mengkonsumsi sayur-sayuran, daun-daunan, buah-buahan, daging, dan minuman susu segar. Alam juga memberi kita udara, air, api, dan tanah yang semuanya sangat vital.

B. Analisis Data Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Akhlak Lil Banat Jilid 1*

Beberapa uraian data di atas memuat tentang penjelasan gambaran umum nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah dijelaskan dalam kitab *Akhlak Lil Banat Jilid 1* berdasarkan observasi kepustakaan. Data yang disajikan berkaitan dengan kitab *Akhlak Lil Banat Jilid 1*. Berikut hasil

⁸⁴ Umar Bin Ahmad Bārajā’, *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*, hlm. 22-23

penelitian yang telah dilaksanakan maka diperoleh analisis sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai-nilai pendidikan akhlak.

NO	Nilai Pendidikan Akhlak	Deskripsi
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT • Mengimani rasul-Nya
2.	Birul Walidain	<ul style="list-style-type: none"> • Berbakti kepada Ayah dan Ibunya
3.	Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Sopan terhadap saudara kandung • Sopan terhadap kerabatnya • Sopan terhadap guru • Sopan terhadap pembantu • Sopan santun terhadap tetangga • Sopan santun terhadap teman • Sopan santun disekolah
4.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi terhadap sesama manusia • Toleransi terhadap tetangga
5.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin waktu • Disiplin beribadah
6.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga peralatan pribadi • Menjaga peralatan sekolah
7.	Ihsan	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat baik kepada teman

8.	Dermawan	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu yang lemah
9.	Rendah Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sombong kepada siapapun
10.	Cinta Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga hewan peliharaan • Menjaga tumbuhan • Merawat dan menjaga lingkungan

1. Religius

Religius merupakan sifat serta bentuk pengabdian seseorang untuk menjalankan segala apa yang telah diatur yang berkaitan dengan keagamaan, yang terwujud dalam sebuah perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut KKBI Religius memiliki arti sifat seseorang yang berkaitan dengan religi atau keagamaan, segala suasana kehidupan seseorang selalu berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan⁸⁵.

Dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1, nilai Religius ini berkaitan erat dengan nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Salah satu bentuk keimanan terhadap Allah adalah dengan terus menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangann-Nya, mencintai serta mengagungkan-Nya, serta selalu bersyukur atas rahmat yang Allah berikan, dan berkaitan juga dengan rasa percaya kepada Rasul-Nya, sebagai salah satu bentuk imannya kepada Allah.

Menurut Imam Ghazali, cinta kepada Allah swt itu sebagai tujuan akhir kehidupan manusia. Ia mengajak jangan dulu mati sebelum mencintai-Nya, sebab kepada-Nya-lah setiap orang kembali setelah mati. Semakin orang mencintai Allah dalam hidupnya, semakin besar kegembirannya di akhirat sewaktu menemuinya. Semakin besar pengaruh suatu amal dalam pembentukan cinta kepada Allah, semakin

⁸⁵ Dewi Maryanti, Ezik Firman Syah, "Nilai-nilai Religius dalam Film *Nussa dan Rara* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran di SD", Jurnal Perseda, Vol. IV, NO. 3, 2021, hlm, 180.

tinggi nilai moral perbuatan tersebut.

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu pengakuan dan kesadaran bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah, dengan tidak menyekutukan Allah, patuh terhadap perintah Nya dan menjauhi larangan Nya, selalu bertawakal serta bersyukur kepada Allah. Kedudukan akhlak kepada Allah memiliki peranan yang paling tinggi, karena sebagai dasar akhlak manusia dalam kehidupan yang didasarkan kepada perintah-perintah yang diridhoi Allah.

Kebahagiaan tertinggi adalah ketika seseorang dapat mencintai Allah SWT. Orang-orang yang mencintai-Nya, maka kelak ia akan mendapat rahmat di akherat. Adapun ciri dan sebab seseorang cinta kepada Allah⁸⁶:

- a. Manusia yang memutuskan hubungan duniawi dan tidak lebih mencintai Allah dari apapun bahkan dirinya sendiri.
- b. Kuatnya Makrifat kepada Allah sehingga menguasai hatinya, dan tertanam dalam hati kecintaannya kepada Allah dengan terus mengingat dan sadar bahwa Allah adalah Tuhannya.

Dapat dipahami bahwa akhlak kepada Allah merupakan rangkaian ibadah yang bersifat wajib, karena Allah lah yang telah menciptakan dan memberikan kehidupan bagi seluruh umat, menjadi pedoman bagi kehidupan manusia, sehingga sebagai bentuk rasa syukur terhadap sang pencipta dengan melaksanakan ibadah seperti shalat, berpuasa, dan usaha untuk selalu dekat dengan Allah, kemudian secara rohani kita mengimani dan bertaqwa kepada Allah, serta melakukan interkasi social dan bermuamalah sesuai dengan ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Quran.

Nilai religius yang wajib tertanam dalam diri setiap anak perempuan yang kedua adalah akhlaknya terhadap nabi Muhammad SAW. Beliau adalah manusia pilihan Allah yang sempurna akhlaknya

⁸⁶ Rusmin Abdul Rauf, “*Maqam Cinta dalam Pandangan Al Ghazaly*”. Jurnal Ushuludin, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm, 139.

yang dicintai dan dimuliakan oleh Allah SWT. Beliau telah menunjukkan kepada umat manusia tentang ketauhidan dan syariat Islam. Maka tanda-tanda kecintaan seseorang kepada Tuhannya yaitu dengan mencintai nabi-Nya.

Syekh Umar bin Ahmad Baraja mewajibkan anak perempuan untuk mengenal, mencintai dan mentaati Nabi sebagai salah satu bentuk iman kepada Allah SWT. Adapun enam tanda seseorang benar-benar mencintai Nabi Muhammad menurut Hasyim Asy'ari diantaranya⁸⁷ :

- a. Mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW baik dalam perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi Muhammad,
- b. Banyak mengingat Nabi Muhammad dengan membaca solawat, barzanji, marhabanan, dan mengkaji riwayat hidupnya,
- c. Mencintai orang yang dicintai oleh Nabi Muhammad, seperti keluarga, sahabat dan umatnya,
- d. Menjauhi apa yang telah dilarang Allah dan meninggalkan apa yang diperintah Allah
- e. Gemar membaca dan memahami al-Qur'an,
- f. Mencintai sesama umat manusia, terutama umat Islam.

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa berakhlak kepada Rasulullah dapat dilakukan dengan cara mempercayai bahwa Rasulullah merupakan manusia pilihan Allah yang diutus untuk menyebarkan serta mengajarkan agama Islam, selain itu kita dapat melakukan hal yang dilakukan oleh para Rasulullah atau sunah-sunahnya dengan rasa cinta dan taat pada beliau. Nilai reigius (taat dan cinta kepada Nabi Muhammad saw) yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Ajaran ketauhidan harus diajarkan kepada siswa sejak masih kecil sebelum diajarkan pelajaran-pelajaran lainnya.

⁸⁷ Abu Muhammad Al-Hadziq, Mutiara Akhlak: Meraih Bahagia Dunia dan Akhirat Dengan Ahlak Mulia. (Mu'jizat: "Manivestasi Santri Jawa Barat": Jawa Barat.2023), hlm, 30.

2. *Birrul Walidain (Berbakti Kepada Orang Tua)*

Birrul Walidain terdiri dari dua kata yaitu *Al-Birul* dan *Walidain*, kata *birrul* berarti berbuat baik, kebaikan dan berbakti, *Walidain* berarti orang tua, *Birul Walidain* adalah berbuat baik dan berbakti kepada orang tua⁸⁸. Berbakti kepada orang tua adalah cara menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa cinta dan bukan karena rasa takut melalui perbuatan, sikap dan tutur kata. Menurut Hamka berbakti kepada orang tua adalah menghormati serta memuliakan ayah dan ibunya karena dari merekalah manusia dilahirkan.⁸⁹

Syekh Umar Bin Ahmad Baradja menjelaskan bahwa kedua orang tua dalam mendidik seseorang dari kecil dengan susah payah maka seorang anak wajib berbakti kepada ayah dan ibunya. Umar Bin Ahmad Baradja memberikan nasihat kepada siswa agar taat dan patuh terhadap orang tua dengan cara diantaranya⁹⁰ :

- a. Selalu melaksanakan perintah mereka berdua dengan penuh kecintaan dan penghormatan dan selalu melakukan segala sesuatu yang membuat mereka berdua merasa ridho, dengan cara engkau berbuat baik kepada mereka berdua,
- b. Selalu tersenyum di hadapan mereka berdua
- c. Mendoakan umur panjang untuk mereka berdua dalam keadaan sehat
- d. Melakukan segala sesuatu yang dapat membuat mereka berdua senang di dalam rumah maupun di luar rumah
- e. Menghindari segala sesuatu yang dapat menyakiti mereka berdua

⁸⁸ Hofifah Astuti, *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadist*. Jurnal Riset Agama. Vol. 1. No. 1. 2021, hlm, 48.

⁸⁹ Arif Firdausi Nur Romadlon dan Afina Azmi Nurdiannisa, *Berbakti kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif)*. Jurnal Al-Karima, Vol.5, No.1,2021. hlm, 5.

⁹⁰ Abu Muhammad Al-Hadziq, *Mutiara Akhlak:Meraih Bahagia Dunia dan Akhirat dengan Akhlak Mulia*.....hlm, 60-61.

- f. Janganlah mengeraskan suaramu di atas suara mereka berdua, akan tetapi berbicaralah kepada mereka dengan ucapan yang lembut.

Dalam Al-Qur'an juga ditegaskan kewajiban berbakti kepada orang tuanya seperti dalam surat Al-Isra' ayat 23 dijelaskan.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا

أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik."⁹¹

Bahwa wajib hukumnya berbuat baik dan berbakti kepada orangtuanya yaitu ibu dan juga ayahnya. Ibu dan ayahnya adalah penyebab kelahiran seseorang, jika tidak karena perjuangan keduanya, maka seorang anak tidak akan tumbuh dengan baik. Jasa seorang ibu adalah mengandungnya selama Sembilan bulan dan melahirkannya dalam keadaan sulit. Kemudian seorang ayah berusaha sekuat tenaga untuk memberikan kebaikan bagi tumbuh kembang anaknya⁹².

Maka hendaknya seorang anak tidak menentang perintah Ibu dan Ayahnya karena ridho orang tua adalah ridho Allah SWT begitu pula sebaliknya murka orang tua terhadap anaknya adalah murka Allah juga, kecuali ia diperintah untuk berbuat maksiat dan menyekutukan Allah, maka hendaklah ia menolak dengan cara yang baik dan bertutur kata yang sopan.

⁹¹ Al-Qur'an Surah Al-Isra'

⁹² Hafidh Hasan Al-Mas'udi, Akhlak Mulia: *Terjemah Taisirul Kholak Jawa Pegon dan Terjemah Bahasa Indonesia*. (Al-Miftah: Surabaya. 2012) hlm, 22-23.

3. Sopan Santun

Sopan santun merupakan sebuah perbuatan atau perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai dan beradab. Sopan santun adalah suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya. Menurut Majid sopan santun merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya dan orang lain.⁹³ Perilaku sopan santun merupakan peraturan hidup yang muncul dari hasil sebuah pergaulan sekelompok manusia di lingkungan masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan. Perilaku sopan santun merupakan perilaku utama dan penting dalam kehidupan bersosialisasi, karena dengan perilaku sopan santun kita juga akan dihargai, dihormati dan disenangi orang lain. Perilaku sopan tidak hanya ditujukan kepada orang tua atau orang yang kita senangi saja, tapi perlu kita wujudkan terhadap diri sendiri, orang yang lebih tua, kepada saudaranya, kepada tetangganya, gurunya, temannya serta kepada sesama manusia.

Umar Bin Ahmad Baradja menjelaskan nilai sopan santun tidak hanya kepada orang tua. Namun hal tersebut harus diterapkan kepada sesama, terlebih kepada seseorang yang usianya lebih tua dari sang anak. Manusia sebagai makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri, memerlukan interaksi dengan sesama manusia, baik terhadap diri sendiri, keluarga dan orang lain. Dalam kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 tersebut, anak harus bersikap sopan santun kepada saudara kandungnya baik laki-laki atau perempuan, kepada kerabatnya, kepada pembantunya, serta kepada gurunya⁹⁴:

⁹³ Norina Wasriyani, "Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Inayatushshibyan 2 Kota Banjarmasin". Jurnal Tunas Bangsa. Vol, 10, No. 2, 20223, hlm, 95.

⁹⁴ Abu Muhammad Al-Hadziq, Mutiara Akhlak: Meraih Bahagia Dunia dan Akhirat dengan Akhlak Mulia.....hlm, 65.

a. Saudara Kandung (Laki – Laki dan Perempuan)

Umar Bin Ahmad Baradja menasihati siswa agar selalu berbuat baik terhadap saudaranya, menghormati dan membantu dalam hal apapun. Dalam kitabnya, beliau mencontohkan kasih sayang persaudaraan antara Ruqayah dan Maryam, beliau mengisahkan mereka yang saling mencintai, selalu menemani, berangkat sekolah bersama, saling membantu, dan bermain bersama. Seperti itulah persaudaraan dalam hidup sehingga terciptanya ketentraman dan kebahagiaan.

Akhlak atau adab yang harus ada pada seseorang kepada saudara kita diantaranya : Menghormati saudara (laki-laki atau Perempuan), mengikuti nasihat-nasihat saudara kita, tidak bersikap keras kepala kepada saudara kita, selalu menyayangi saudara-saudara kita, tidak menyakiti mereka dengan pukulan atau caci maki, memutus tali persaudaran, mengubah atau meminjam mainan-mainan mereka tanpa izin.

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa berbuat baik kepada saudara kandung baik laki-laki dan perempuan merupakan sebuah kewajiban seluruh manusia, dalam hal ini dikhususkan oleh seorang anak perempuan yang memiliki seorang adik anak kakak. Berakhlak kepada saudara dengan cara selalu berbuat baik, menghormati dan membantu dalam hal apapun, karena sejatinya saudara kandung merupakan orang yang paling dekat di keluarga setelah orang tua.

b. Akhlak Kepada Kerabat (Saudara Tidak Sekandung)

Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitabnya anak perempuan yang berakal akan mencintai dan menghormati seluruh kerabat-kerabatnya. Kerabat yang dimaksud adalah kakek, nenek, paman, bibi dan saudara yang lain. Umar Bin Ahmad Baradja menasihati siswa jika diperintah saudaranya yang lebih tua hendaknya melaksakan, bahagia jika mereka bahagia, begitu pun sebaliknya,

membantu jika mereka membutuhkan sesuatu, serta berkata yang bagus, dan tidak memutus persaudara dengan sering menyambung silaturahmi.

Menjaga hubungan baik dengan kerabat atau dengan yang lainnya biasa dikenal dengan silaturahmi merupakan salah satu hal yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Silaturahmi memiliki banyak keutamaan salah satunya mendapat ridho dari Allah dan orang yang menjaga tali silaturahmi maka ia akan dilapangkan rezeki dan akan dipanjangkan umurnya, yang telah ditegaskan dalam hadist shahih⁹⁵.

Artinya "Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan diakhirkan ajalnya (dipanjangkan umurnya) maka bersilaturahmi"
(HR. Bukhari Muslim)

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa berbuat baik kepada kerabat merupakan perintah alloh dan nabi yang harus kita implementasikan atau kita praktekan di kehidupan sehari-hari seperti memberi sedikit hartanya kepada kerabat, mengunjungi rumah mereka, saling berkirim kabar, dan lain sebagainya.

c. Akhlak Kepada Pembantu

Umar Bin Ahmad Baradja juga memperhatikan akhlak anak terhadap pembantunya. Siswa tidak boleh "merendahkan" pembantu, karena selain mereka yang membantu pekerjaan rumah, mereka juga manusia, sama merasakan apa yang manusia lain rasakan, maka sudah selayaknya menghormatinya.

Anak tidak boleh bersikap seenaknya dengan pembantu, meskipun dalam strata sosial pembantu adalah lebih rendah drajatnya daripada majikan, namun dimata Allah drajat manusia adalah sama, yang membedakan adalah ketaqwaannya. Maka hendaklah kita tetap memperlakukannya dengan baik, ketika ingin

⁹⁵ Abu Muhammad Al-Hadziq, Mutiara Akhlak: Meraih Bahagia Dunia dan Akhirat,.....hlm, 72-73.

memerintah hendaklah menggunakan kata yang baik dan tidak meninggikan suara.

Seperti dikisahkan dalam kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1, seorang anak bernama Halimah dan Zubaidah yang memiliki pembantu bernama Muti'ah. Keduanya memiliki watak yang berbeda, Halimah memperlakukan pembantunya dengan baik, dengan sopan sehingga setiap hari ia ditemaninya dari berangkat sekolah dan ketika pulang sekolah. Sedangkan Zubaidah selalu berkata kasar dan menyakiti hati pembantunya, kemudian pembantu tersebut tidak tahan dan mengundurkan diri. Kemudian datanglah pembantu baru, ia memiliki sikap yang kurang baik dan selalu diperlakukan kasar, memukul atau mencemooh oleh Zubaidah, dan pembantu tersebut merasa dendam akhirnya ia mencuri perhiasan milik Zubaidah. Zubaidah kemudian mendapat hukuman yang berat dari Ayah dan Ibunya atas perbuatannya tersebut.

Maka dari itu, berbuat baik kepada pembantu merupakan sebuah anjuran dan kewajiban kita semua, meskipun dalam strata sosial pembantu adalah lebih rendah drajatnya daripada majikan, namun dimata Allah derajat manusia adalah sama, yang membedakan adalah ketaqwaannya. Pembantu tetaplah manusia yang memiliki hak untuk dilindungi dan dihormati. Sehingga anak tetap harus bersikap sopan santun kepadanya.

d. Akhlak Kepada Guru

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tujuannya mendidik, mengajar serta mengarahkan seseorang. Guru merupakan orangtua kedua setelah ibu dan ayah. Beliau yang mendidik siswa menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak ketika di sekolah. Hal ini, Umar Bin Ahmad Baradja menjelaskan tentang bersikap sopan santun terhadap guru.

Disini Umar Bin Ahmad Baradja menjelaskan tentang Akhlak yang baik, yang harus dilakukan seorang siswa kepada

gurunya secara detail. Sikap sopan santun siswa dilakukan dengan cara menghormati gurunya seperti halnya menghormati kedua orang tua, duduk dan berbicara dengannya dengan sopan, tidak memotong pembicaraannya, bertanya tentang pelajaran dengan cara yang baik yaitu mengangkat tangan terlebih dahulu dan bertanya setelah guru mempersilahkan, dan menjawab pertanyaannya dengan baik.

Selain itu jika siswa ingin disayangi oleh gurunya, maka ia harus menaati peraturan-peraturan di sekolah. Memahami semua pelajaran, menjaga hafalan-hafalan. Lain daripada semua itu, kewajiban seorang siswa adalah belajar. Anak yang rajin belajar, biasanya ia menghargai waktu, selalu hadir setiap hari di waktu tertentu, tidak alpa dalam Pelajaran, tidak terlambat masuk kecuali dengan udzur yang tepat, apabila guru menyalahka, maka kemukakanlah alasan alasan yang dapat membatalkan dengan begitu ia kan disayangi oleh gurunya.

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa berbuat baik kepada guru merupakan kewajiban semua siswa. Guru yang telah banyak bersusah payah mendidik, memperbaiki akhlak, mengajarkan ilmu yang bermanfaat, dan selalu membimbing serta memberi nasehat kepada siswanya. Hal itu adalah wujud kasih sayang yang dilakukan guru terhadap siswanya. Oleh karena itu hendaknya siswa berterimakasih kepada guru dengan bertanggung jawab dengan ilmu yang ia peroleh serta selalu mendoakannya.

4. Toleransi

Menurut KBBSI dijelaskan, toleransi yaitu sifat atau sikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku,

ras, dan sebagainya⁹⁶. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

Dr Ali Syari'ati mengatakan bahwa akhlak membutuhkan ilmu akhlak. Sebelumnya beliau mendefinisikan akhlak menggunakan pendekatan teori fitrah manusia, yaitu kekuatan atau karakteristik yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik dan melarang melakukan perbuatan buruk.

Sebagai seorang siswa yang setiap hari-harinya di rumah bersama dengan orang tua dan saudara-saudaranya, di sekolah dengan teman-teman dan gurunya, maka harus mempunyai jiwa toleransi yang tinggi terhadap tetangganya, selain itu anak juga tidak jarang berinteraksi kepada tetangga. Akhlak seorang anak kepada tetangganya diantaranya : menyayangi, menghormati dan tidak menyakiti tetangga seperti mencela, merendahkan, meninggikan suara tatkala mereka tertidur, melempari rumah tetangga, mengotori halaman dan dinding-dinding rumah tetangga.

Dalam kitab akhlakul banat juz 1, cara bersikap baik terhadap tetangga dijelaskan oleh 'Umar Bin Ahmad Bārajā' bermacam-macam, contohnya membahagiakan tetangga dengan menyayangi anak-anaknya, bermain dengan anaknya dengan tidak berebut mainan, tidak bertengkar, tidak menyombongkan diri atas harta dan kekayaan diri kepada mereka serta berbagi dengan mereka.

Sejatinya penekanan nilai pendidikan akhlak kepada tetangga adalah toleransi. Karena manusia akan tinggal di lingkungan yang bermacam-macam penduduk dengan sifat, watak, etnis dan agama yang berbeda-beda. Sehingga hak berbuat baik tidak hanya didapatkan oleh sesama muslim saja, tetapi juga nonmuslim.

⁹⁶ Syukur Aman Harefa, Adreanus Bawamenewi, Penanaman Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol, 4, No. 2, 2021, hlm, 421.

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa berbuat baik dan bertoleransi kepada tetangga merupakan kewajiban kita semua, kewajiban seseorang terhadap tetangga diantaranya mencegah diri sendiri menyebabkan kerugian bagi tetangga, menahan tetangga melakukan perbuatan merugikan tetangga, menghormati tetangga, ramah terhadap tetangga. Apabila kita bisa melaksanakan kewajiban – kewajiban tersebut insyaallah hidup kita tenang, di segani dan di hormati oleh tetangga kita.

5. Disiplin

Disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk dari kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat⁹⁷.

Disiplin sendiri memiliki dua macam, pertama, disiplin positif yaitu dimana seseorang mengikuti dan mentaati sebuah peraturan atas kemauan dan kesadaran diri sendiri, sehingga ia secara sadar memahami apa yang akan ia lakukan. Kedua, disiplin negatif yaitu dimana orang-orang yang menjalankan sebuah peraturan akan disertai dengan adanya hukuman atau ancaman agar mereka mematuhi dan mengikuti aturan yang ada.

Dalam kitabnya, Umar Bin Ahmad Baradja menceritakan tentang kedisiplinan, beliau mencontohkan ada seorang siswa yang bernama Rodliyah, ia rajin salat 5 waktu tepat pada waktunya, belajar pada waktunya, dan melakukan kegiatan-kegiatan lain sudah terjadwalkan dengan tepat waktu, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Pernah ia berangkat sekolah pagi-pagi sekali dengan berjalan kaki, namun sesampainya ia disekolah ia menyadari bahwa

⁹⁷ Reni Sofia Melati, DKK. Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Sekolah Daring. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol, 3. No, 5.2021, hlm, 2.

bukunya tertinggal dirumah, tanpa basa basi iapun kembali kerumah dengan tergesa-gesa dan kembali dengan membawa buku tersebut. Ia menyadari bahwa ia akan memerlukan buku itu untuk belajar dan agar gurunya senang karna ia memperhatikannya

Dari cerita diatas tersebut tujuan dari sebuah kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa kedisiplinan merupakan akhlak yang harus dimiliki oleh seorang siswa, maka cerminan siswa yang baik salah satunya adalah mengedepankan kedisiplinan diantaranya rajin sholat 5 waktu, setiap hari belajar, berangkat sekolah tidak terlambat, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang bermanfaat.

6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan tuhan menanggung segala sesuatunya atau memberikan tanggung jawab dan menanggung akibatnya.⁹⁸

Tanggung jawab adalah sikap yang bisa menjadi bekal bagi siswa dipercaya orang lain. Segala perbuatan membutuhkan petanggung jawaban. Begitu juga amalan-amalan baik atau buruk juga akan di pertanggung jawabkan di akhirat kelak. Namun disini ‘Umar Bin

⁹⁸ Miramur Permata Sari, Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khairani Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 3, No. 1. 2022, hlm, 3.

Ahmad Baradja menjelaskan nilai tanggung jawab atas hal-hal sederhana yang biasanya luput dari perhatian siswa.

Sikap tanggung jawab anak meliputi anak dapat menghargai waktu, anak mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya, menjaga barang-barang miliknya sendiri, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Anak dapat berlatih tanggung jawab dengan cara memberikannya sesuatu tugas dimana anak haruskan untuk bertanggung jawab dengan tugas tersebut. Selain itu, pendidik dan orang tua harus percaya bahwa anak dapat bertanggung jawab akan tugasnya. Pendidik dan orang tua hanya perlu memberikan motivasi, membimbing, dan memberikan pujian untuk anak.

Dalam kitab Akhlak Lil Bnat dicontohkan bagaimana seorang murid harus menjaga peralatan-peralatannya, yaitu dengan menata semua pada tempatnya, sehingga tidak berubah atau hilang atau mengotori, serta agar tidak merasa letih ketika membutuhkannya dan waktunya hilang dalam mencarinya, selalu menyampuli kitab-kitab dan buku catatannya sehingga tidak sobek dan kotor, tidak menjilati jari-jari tangannya ketika ingin membalik lembar kitab-kitab dan buku catatannya, karena hal tersebut merupakan kebiasaan yang jelek, berlawanan dengan tata krama, dan membahayakan kesehatan⁹⁹.

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa seorang murid harus memiliki rasa tanggung jawab, karena sikap tanggung jawab merupakan sikap yang bisa menjadi bekal bagi siswa dipercaya orang lain. Bertanggung jawab tidak hanya pada sesuatu yang dimilikinya sendiri, tetapi juga fasilitas pendidikannya di sekolah, dengan cara menjaga dan merawatnya agar tidak rusak supaya nyaman digunakan.

7. *Ihsan* (Berbuat baik kepada teman)

Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak manusia, dimana manusia akan didik untuk memiliki sikap dan

⁹⁹ Abu Muhammad Al-Hadziq, Mutiara Akhlak: Meraih Bahagia Dunia dan Akhirat dengan Ahlak Mulia.....hlm, 114.

tingkah laku yang baik disamping kewajibannya dalam menuntut ilmu. Seperti belajar bagaimana sikap saling menghormati, belajar bekerjasama dengan teman serta belajar beriman dan beribadah kepada Tuhan. Ilmu yang dibarengi akhlak maka akan indah dan menyejukan.

Kehidupan seorang siswa tidak pernah lepas dari teman yang selalu bersama baik di sekolah maupun lingkungan sekitar rumah. Dengan demikian anak harus memperlakukan temanya dengan baik. Dalam hal ini 'Umar Bin Ahmad Bārajā' banyak mencontohkan berbuat baik kepada teman.

Nilai-nilai berbuat baik terhadap teman sangat banyak, yakni saling menasehati dalam kebaikan, saling membantu dalam pelajaran, dan saling menyayangi. Imam Ghazali juga memperhatikan cara anak berteman. Beliau memberi nasehat agar berhati-hati dalam memilih teman, seperti memperhatikan kesalehan dan watak teman yang baik, yang membawanya kearah akhirat.

Pendapat Imam Ghazali diatas memang terkesan memilih- pilih dalam berteman, namun hal itu perlu dilakukan, terlebih dewasa ini, memilih teman yang baik yang berorientasi pada akhirat merupakan cara yang tepat untuk mencegah anak supaya tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang merugikan.

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa berbuat baik kepada teman merupakan kewajiban dan anjuran untuk kita semua terutama seorang murid yang setiap hari bersinggungan dan bertemu teman-teman di sekolah, rumah maupun di tempat bermain. Cara seorang murid dalam berbuat baik kepada teman diantaranya : Saling mendukung dan menasihati dalam hal yang baik, menjaga aturan sekolah bersama, bermain dengan teman di waktu istirahat di halaman sekolah dan bukan di kelas, menghindari perbuatan memutus, bertengkar, dan berteriak-teriak, dan permainan yang tidak sesuai dan membahayakan, tidak bakhil dan tidak bersifat sombong, berbicara dengan lembut dan senyum, tidak meninggikan suara atau berwajah

masam kepada teman, menghindari perselisihan, sifat pemaarah, hasud, perkataan yang kotor, berbohong, mencela, dan adu domba.

8. Dermawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dermawan diartikan sebagai pemurah hati atau orang yang suka berderma. Secara sederhana dermawan adalah sebuah perbuatan suka membantu dan bersedekah terhadap sesama dengan suka rela tanpa mengharap imbalan. Orang yang memiliki sikap dermawan adalah orang yang ikhlas dalam bersedekah, tanpa ada niat untuk mendapat imbalan dan dilakukan hanya untuk mendapat pahala dan ridho dari Allah Swt. Sikap dermawan ini dapat dimiliki oleh dua hal, pertama, diperoleh melalui sifat naluriah alami dari diri manusia. Kedua, diperoleh dari latihan, kebiasaan serta melalui pengalaman¹⁰⁰.

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk bersikap dermawan, dengan tujuan untuk membersihkan jiwa seseorang, memiliki sikap sosial yang tinggi, serta menghargai saudara yang kurang mampu, memperkuat hubungan antar saudara seagama, terciptanya masyarakat yang semangat dan maju, dan gemar membantu sesama, selain itu juga untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt. Umar Bin Ahmad Baradja juga menasehati siswa agar memiliki sikap dermawan.

Nasehat tersebut menunjukkan bahwa sesama manusia harus saling membantu, yang kuat membantu yang lemah. Imam Ghazali memberi nasehat kepada orang tua bahwa anak suatu keluarga yang kaya mesti dididik tentang kebajikan bersedekah. Jika melakukan perbuatan yang baik seperti suka bersedekah itu sulit, maka perbuatan tersebut harus dipaksakan terlebih dulu agar menjadi ringan dan terbiasa. Beliau juga mengatakan ada empat hal sarana menuju kebahagiaan di akhrat yang juga bermanfaat bagi orang lain, yaitu

¹⁰⁰ Arif Rahman Hamkim dan Nur Ikhsan Kharisma Sitorus, Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. Vol, 4. No, 3, 2023, hlm, 183.

sedekah, amal kemanusiaan, menghibur tamu, memberi bantuan atau hadiah, dan menggaji pelayan.

Beberapa bentuk kedermawanan kepada orang lain bisa meliputi: Memberi sedekah atau donasi kepada yang membutuhkan, membantu secara sukarela, baik dalam bentuk tenaga, waktu, atau keahlian, menyediakan fasilitas atau akses bagi masyarakat kurang mampu, seperti beasiswa, layanan kesehatan gratis, atau makanan, berempati dan peduli terhadap kesulitan orang lain dengan dukungan emosional atau moral.

Hasil penemuan di atas dapat dianalisis bahwa sifat dermawan merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang dan memiliki banyak manfaat bagi perilaku dermawan, dengan kita dermawan maka akan dapat memperkuat solidaritas sosial dan hubungan antarindividu dalam komunitas, meningkatkan kesejahteraan psikologis bagi pemberi, karena aktivitas memberi bisa memicu perasaan bahagia dan puas, mengurangi kesenjangan sosial dengan membantu masyarakat yang kurang mampu, memberikan inspirasi bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

9. Rendah Hati

Rendah hati atau tawadhu adalah menampakan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Tawadhu menurut Al-Ghozali adalah mengeluarkan kedudukanmu dan menganggap orang lain lebih utama dari pada kita.¹⁰¹ Tawadhu adalah tidak menganggap dirinya lebih mulia dan lebih baik dari orang lain. Lawan kata dari rendah hati adalah sombong. Umar Bin Ahmad Baradja melarang siswa bersikap sombong, karena sombong bukanlah akhlak yang baik. Dalam kitabnya, kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1, Umar bin Ahmad Baradja banyak memberikan nasehat-nasehat agar anak perempuan memiliki sikap rendah hati dan tidak sombong, seperti bagaimana ia menghargai

¹⁰¹ Adis Mulyadi, dkk. Analisis Sistem Penerapan Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Al Barokah (Studi Analisis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia), Jurnal Pendidikan Islam, Vol, 14, no, 1, 2023, hlm, 33.

pembantunya, walaupun secara strata sosial pembantu lebih rendah dari majikannya, namun dihadapan Allah memiliki kedudukan yang sama, kecuali perkara keimanan dan ibadahnya saja, sehingga kita tidak boleh merasa lebih mulia dari pembantunya.

Sikap sombong bukanlah akhlak yang baik, maka dari itu anak harus menghilangkan rasa sombong yang ada dalam dirinya. Imam Ghazali menyebut sombong adalah keburukan yang timbul akibat pembawaan amarah yang menyimpang berlebihan, sehingga berefek negatif.

Menghilangkan rasa sombong adalah kewajiban pribadi karena ia ada pada setiap orang. Maksudnya hanya satu metode yang dapat menghilangkan sombong, yaitu ilmu yang mengetahui tentang dirinya sendiri dan Tuhannya.¹⁰² Seseorang yang menenal dirinya sendiri akan menyadari jika dirinya rendah, dan menyadari bahwa sombong tidak ada manfaatnya.

Namun hal itu pun kurang lengkap, karena tekun beramal saleh adalah lawan kesombongan yang perlu dilakukan. sehingga anak harus didik rendah hati sedini mungkin, berpikir bahwa Allah lah yang pantas bersikap sombong dan terus beramal saleh untuk mencegah timbulnya rasa sombong pada dirinya. Karakteristik orang yang rendah hati : tidak membanggakan diri secara berlebihan atas pencapaiannya, menerima kritik dan saran dengan lapang dada, menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pandangan, mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya, mampu bersyukur atas apa yang dimiliki tanpa merendahkan orang lain.

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa sikap rendah hati merupakan hal yang harus dimiliki setiap orang dan memiliki banya manfaat bagi seseorang yang memiliki sikap dermawan diantaranya : meningkatkan kualitas hubungan sosial, karena orang yang rendah hati

¹⁰² M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al-Ghaali Etika Majmu' Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 155.

cenderung disenangi dalam pergaulan, mendorong perkembangan diri, sebab sikap terbuka terhadap kritik membantu seseorang untuk terus belajar, mengurangi konflik interpersonal, karena rendah hati mendorong rasa saling menghormati, meningkatkan kesejahteraan psikologis, karena tidak terbebani oleh keinginan untuk selalu lebih unggul dari orang lain.

10. Cinta Lingkungan

Cinta lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya, dan meningkatkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi pada alam¹⁰³. Penerapan Cinta lingkungan dapat diterapkan dalam lingkup keluarga, bagaimana ia mengelola sampahnya sendiri, untuk tidak membuang sampah merata-rata, menyapu halaman rumah, menyirami tanaman dan sebagainya agar tumbuh kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar.

Akhlak terhadap lingkungan, yang dimaksud disini merupakan lingkungan sekitar manusia itu tinggal, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa sekalipun yang ada di lingkungan tersebut. Akhlak terhadap lingkungan yang baik adalah dengan membangun suasana lingkungan yang baik, memelihara lingkungan dengan menjaganya dari kerusakan, menjaganya tetap aman dan nyaman sehingga dapat memberikan manfaat yang baik bagi makhluk yang ada disekitar lingkungan. Dari hal seperti inilah dapat melahirkan hubungan yang sehat serta terbentuknya hubungan yang saling menguntungkan baik untuk manusia maupun untuk makhluk yang ada di lingkungan.

Seorang siswa juga mempunyai kewajiban untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Baik terhadap makhluk hidup ataupun

¹⁰³ Rian Jamharani, Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal ISSN: 2686 6404, 2022, hlm, 270.

benda mati. Dalam kitabnya, Umar Bin Ahmad Baradja juga menjelaskan tentang keharusan untuk peduli terhadap lingkungan. Dalam hal ini Umar Bin Ahmad Baradja berpesan agar seorang siswa selalu menjaga perabotan yang ada di dalam rumah, tidak merusak pohon-pohon yang ada di sekitar rumah, dan jika memiliki hewan peliharaan maka harus dirawat dengan baik, yakni memberi makan dan minum secara rutin.

Dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewan, alam memberi manusia nutrisi yang dibutuhkan untuk menopang kehidupan. Dari alam manusia dapat mengkonsumsi sayur-sayuran, daun-daunan, buah-buahan, daging, dan minuman susu segar. Alam juga memberi kita udara, air, api, dan tanah yang semuanya sangat vital.

Hasil penemuan diatas dapat dianalisis bahwa cinta lingkungan atau akhlak terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki semua orang, dengan membangun suasana lingkungan yang baik, memelihara lingkungan dengan menjaganya dari kerusakan, menjaganya tetap aman dan nyaman sehingga dapat memberikan manfaat yang baik bagi makhluk yang ada disekitar lingkungan. Nilai yang terkandung pada seseorang dalam menjaga lingkungan nya diantaranya nilai tanggung jawab moral karena manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tugas menjaga dan merawat alam, nilai kasih sayang karena kepada seluruh makhluk hidup sebagai sesama ciptaan dan nilai keseimbangan ekosistem: menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi sekarang dan mendatang sehingga dapat menjamin keberlanjutan kehidupan makhluk hidup di bumi menjaga kesehatan lingkungan yang berdampak langsung pada kesehatan manusia menciptakan harmoni antara manusia dan alam dan membentuk karakter sosial yang peduli dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari bab-bab pembahasan skripsi tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banat* Jilid 1 karya Syeh Umar Bin Ahmad Baradja berikut ini ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Al-Akhlāq Li Al-Banat* Jilid 1 karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja berupa nilai religius, nilai *birrul walidain* (berbuat baik kepada orang tua), sopan santun, toleransi, disiplin, tanggung jawab, *ihsan* (berbuat baik kepada teman), dermawan, rendah hati, dan cinta lingkungan. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dapat memberikan tuntunan dasar dalam kehidupan sehari-hari seorang anak perempuan, mulai dari hubungannya dengan Tuhan, dengan keluarga, kerabat, guru, teman serta tetangganya yang ia temui setiap harinya.

B. Saran

1. Orang tua hendaknya memperhatikan pendidikan akhlak anak, agar ketika tumbuh dewasa anak terbiasa menerapkan nilai-nilai akhlak di manapun ia berada, seperti yang diajarkan oleh Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitabnya *Al-Akhlāq Li Al-Banat* Jilid 1.
2. Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, hendaknya memperhatikan pendidikan akhlak anak sama maksimalnya dengan pengajaran ilmu pengetahuan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
3. Banyaknya buku-buku modern yang berbahasa Indonesia, bagi guru maupun murid, hendaknya tidak melupakan referensi klasik seperti kitab-kitab karya ulama terdahulu yang ditulis menggunakan Bahasa Arab, karena selain keaslian isi dari pemikiran penulis, anak didik dapat belajar berbahasa arab, baik cara membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf Rusmin, “*Maqam Cinta dalam Pandangan Al Ghazaly*”. *Jurnal Ushuludin*, Vol. 2, No. 1.
- Affandi, R. 2012. Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah. *Jurnal Penelitian Agama STAIN Purwokerto*.
- Adlini Miza Nina, Dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. *Jurnal Kependidikan*. Vol, 6, No, 1.
- Aman Harefa Syukur, Adreanus Bawamenewi. *Penanaman Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol, 4.
- Ansor Miftah dkk, *Adab Silaturahmi*, 2008, Jakarta: Artha Rivera.
- Al-Hadziq Abu Muhammad, 2023. *Mutiara Akhlak: Terjemah Kitab Akhlak Lil Banat*, Jawa Barat: Mu’jizat.
- Ali Muhammad Daud, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- AL-Quran Surat Al-Isro Ayat 23
- Ainisyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Arafat Gusti Yasser. 2018. Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadarah*. Vol, 17. No, 33.
- Astuti Hofifah, *Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadist*. *Jurnal Riset Agama*. Vol, 1.
- Bārājā Umar Bin Ahmad’, *Al-Akhlāq lil Banat jilid 1*.
- Departemen Agama RI, 2015. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: Al Huda.
- Depag RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, 2003, Jakarta: Depag RI.
- Firdausi Nur Romadlon dan Afina Azmi Nurdiannisa, *Berbakti kepada Kedua Orang Tua Menurut Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar (Studi Komparatif)*. *Jurnal Al-Karima*, Vol.5.
- Hasnawati, 2020. Akhlak Terhadap Lingkungan, *Jurnal Pendais*, Vol, 2, No, 2.
- Hafidh Hasan Al-Mas’udi. 2012. *Akhlak Mulia: Terjemah Taisirul Kholak Jawa Pegon dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Al-Miftah:Surabaya.

- Hendrisab, 2023, Kebiasaan kecil berdampak Positif Terhadap Pembentukan Akhlak, *Jurnal El-Rusyd*, Vol, 7, NO, 2.
- Hikmatiar Gina, 2017. Skripsi. “Nilai-nilai Karakter Dalam Kitab Akhlak Lil Banat Dan Implementasinya Pada Santri Di Pondok Pesantren Babussalam Malang”, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Iwan. (2021). Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Khasanah Neneng Uswatun, 2021. *Istri Sholehah Idaman Suami*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Koir Ulin Ndlifah Ummul, 2014. “Konsep Kepribadian Anak yang Shalihah dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2,
- Kurniati, Skripsi, 2023. “Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 Di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula NU 18 Al-Falahiyah Kendal”, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kusuma Dharma, dkk, 2013. “Pendidikan Karakter”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majalah AlKisah, 2007 No. 07/Tahun V/26 Maret – 8 April. Dalam Agung Nugroho, “*Pola Pembentukan akhlak dalam kitab Al- Akhlāq Lil Banīn dan Al-Akhlāq Lil Banāāt Karya Umar Ahmad Baraja (kajian pedagogis dan psikologis)*”, Tesis, 2015, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin
- Mansur Fatih dan Miftah Ansor, 2008. *Adab Silaturahmi*, Jakarta:Artha Rivera.
- Maruf. (2019). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Mubtadin*, 3.
- Maryanti Dewi, Ezik Firman Syah, “*Nilai-nilai Religius dalam Film Nussa dan Rara Sebagai Alternatif Media Pembelajaran di SD*”, *Jurnal Perseda*, Vol. IV, NO. 3.
- Masruroh, S. R. (2021). *Konsep Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al Mas'udi dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

- Mukniah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, 2011, Jogjakarta: Ar-Rum Media.
- Mulyadi Adis, dkk. *Analisis Sistem Penerapan Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Al Barokah (Studi Analisis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 14.
- Murrjani, 2021. "Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan", *Jurnal Of Education*, Vol. 1, No.1.
- Musyarifah, 2008. Skripsi: "Musyarifah, Skripsi: " *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Wonokromo Bantul Yogyakarta* ", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nugraheni Septiana Pungky, 2022. Skripsi. "Nilai Karakter Religious Dalam KitabKhlak Lil Banat Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah", Ponorogo:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nasional, T. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nur Ainun, A. (2018). *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islam*. Lampung: CV Iqro.
- Qodariyah, S. L. (2017). Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Fath*.
- Rahmat, P. S. (2019). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*.
- Nurjannah, 2021. *Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda*, *Jurnal Mahasiswa*, Vol, 1.
- Nurkholis, 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.1.
- Permata Sari Miramur, *Analisis Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Khairani Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3.
- Putri Febrianti Rosiana, Abdullah Arif Mukhlas, 2023, Memahami Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al Ghazali Dan Abdulah Nashih Ulwan, *Jurnal Studi Islam*, vol, 2, No, 2.
- Rahman Hamkim Arif dan Nur Ikhsan Kharisma Sitorus, *Menumbuhkan Sikap Dermawan Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. Vol, 4.

- Rahmat Pupu Saeful, 2019. *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9
- Rofiqoh, Siti. (2014). Nilai Wanita dalam Islam. *Jurnal Pengembangan Humaniora*.
- Ristianah Niken, 2020. “Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1.
- Saiful, A. (2021). *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menenamkan Akhlak Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikmah Joresan Mlarak Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Salminawati, 2011. Filsafat Pendidikan Islam “Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami”, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Samsinar, S. (2019). Urgensi Learning Resource (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*.
- Sanusi Ahmad, 2020, Metode Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional (Telaah Pemikiran Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan), *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol, 16, No, 02.
- Sari Milya dan Asmendri, 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan Ipa, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1.
- Shihab Muhammad Quraish, 2003. *Wawasan Al-Qur`an Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka).
- Sholeh, M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam . *Jurnal Yinyang*.
- Siswadi.(2016). Implementasi pembelajaran fiqih berbasis life skill di MI Al Hasan kec. sumpiuh kabupaten banyumas. *jurnal ISSN 1411-5875*, 1.
- Sofia Melati Reni, DKK. *Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Sekolah Daring*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol, 3.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sungkowo, 2014. Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Barat), Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah, Vol, 1, NO, 1.
- Suhdi, A. (2009). *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam Konsep dan Amalan*. Kuala Lumpur: Maziza SDN.
- Suhiroh Irih dan Ade Fakhri Kurniawan, 2022, “Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak (Analisis Aqidah Persepektif Agamis Normatif Dan Sosiologi)”, Jurnal Sosial Politik Pemerintah Hukum, Vol. 1, No. 1.
- Sukaro, A. (2012). *Akhlak Mulia Terjemah Taisirul Kholaq Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al Miftah.
- Sukatin, DKK, 2022. Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa, Jurnal Riset Pendidikan dan bahasa, Vol,1, No,4.
- Sumarno. 2020. Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Jurnal Elsa. Vol. 18, No. 2.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*.
- Suryawati Dewi Prasari (2016). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Suyoni dan Hariyanto, 2021, Belajar dan Pembelajaran, Bandung:Remaja Rosja Karya.
- Syafrianto, E. (2016). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Syatibi, I. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab. Ummul Koir, U. N. (2014). Konsep Kepribadian Anak yang Shalihah dalam Kitab Al Akhlak Lil Banat. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5.
- Tanjung Wisudatul Ummi, dkk. 2020. Birul Waliddain Perspektif Syekh Umar bin Ahmad Baradaj, Jurnal Ilmiah dan Keislaman, Vol, 19, No, 2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

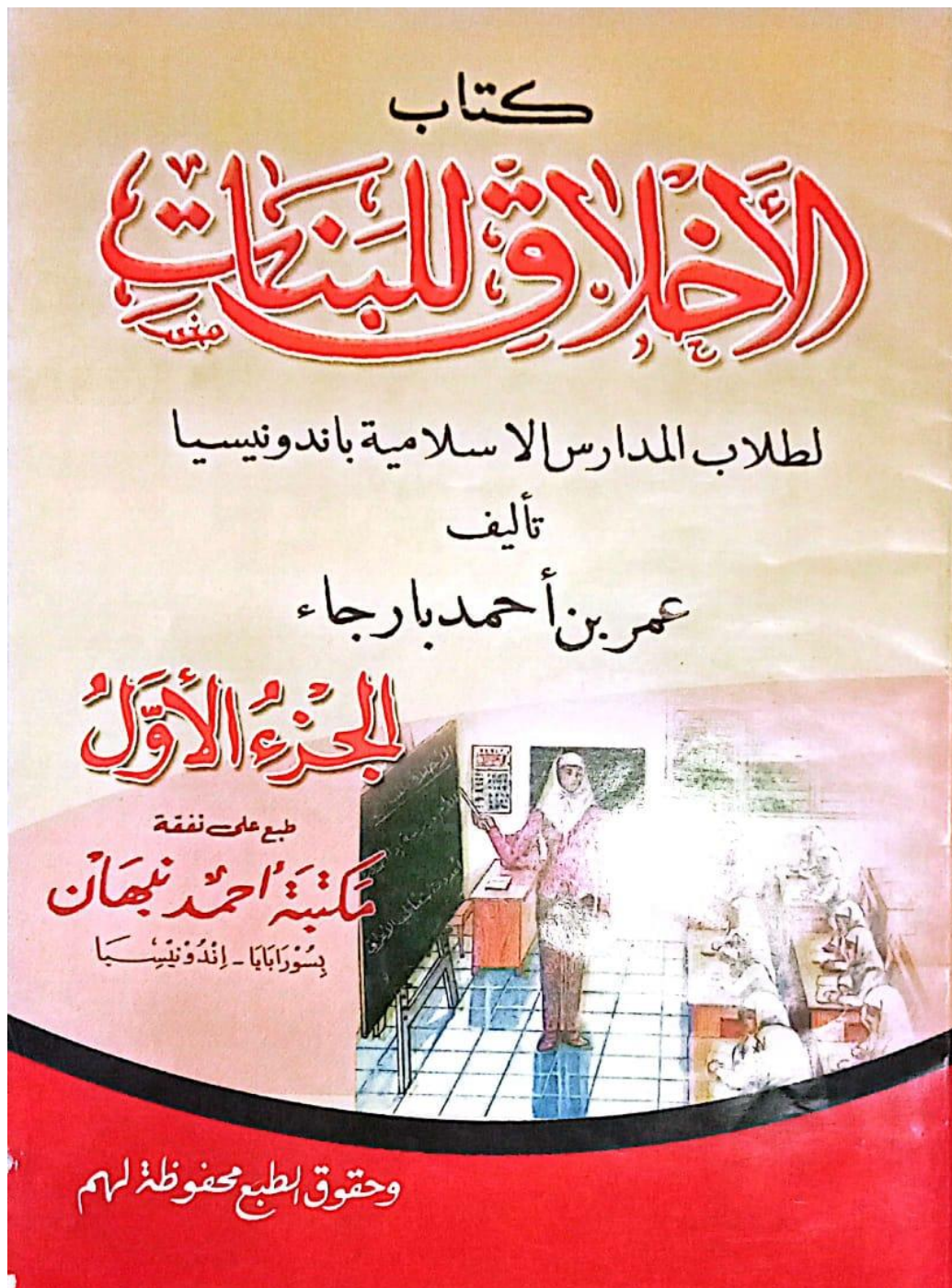
- Wahidi, I. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Alala Karya Syekh Az Zanutji dan Implementasinya terhadap Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Wahyuningsih Sri, 2021. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran, Jurnal Muftadiin, Vol,7, No, 2.
- Wardati Anis Rida, 2019. Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Maskawaih (Telaah Kitab Tahdzib Al Ahlaq), Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,ol, 2, NO, 2.
- Lailatu Qodariyah Siti , 2017. “Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur’an”, Jurnal Al-Fath, Vol. 11, No. 02.
- Quasem M. Abdul, dan Kamil, 1975. *Etika Al-Ghaali Etika Majmu’ Di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka.
- Yusuf Muri, 2017. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zuhaily Wahbah, 2005. *Tafsir Al-Munir* jilid 8, Damaskus: Dār al-Fikr.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Cover Depan Kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1




Bab Adab Kepada Saudara

91
 كَسْبِعِيرٌ لِي الْكَافِرِيَّةِ .
 ٢ - كُلُّ نَسَائِكٍ طَلَبَتْ بِحَبِّ حَبْرَانَةٍ ، وَهَمْ يَحْمِلُونَهَا أَيْضًا . انْظُرُوا عَارًا
 دَخَلَ سَارِقٌ بَيْتَ انْسَانٍ ، فَكَيْفَ يَأْتِي حَبْرَانَةَ السَّاعِدَةِ عَلَى
 وَجْهِ السَّارِقِ ، وَإِذَا جَاءَهُ مِنْ سَفَرٍ ، أَوْ لَدَى مَوْلَاهُ . فَكَيْفَ يَأْتِي
 حَبْرَانَةَ ابْنِ تَارَةَ لِيُظْهِرُ وَالِدَهُ حَبْرَهُ وَقَدْ وَصَّهِ مِنَ السَّمِّ ، وَدَوْلَهُ
 الْخَيْدِ . وَإِذَا رَضِيَ حَبْرًا عَائِيَهُ ، وَجَدَهُ وَالِدَ بَيْتِهِ ، يَسْأَلُونَهُ عَنْ
 حَالِهِ ، وَذَلِكَ حَبْرٌ لَهُ يَا عَائِيَةَ .
 ٢٧ - آدَابُ الْمَنِيِّ مَعَ حَبْرَانَتَيْهَا
 ١ - يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَحْبِيَ حَبْرَانَتَكَ ، وَتَحْبِيَهُنَّ وَلَا تَقْرُبَهُنَّ ، بَلَّغْ
 وَتَحْبِيَهُنَّ وَلَا تَقْرُبَهُنَّ ، بَلَّغْ
 وَتَحْبِيَهُنَّ وَلَا تَقْرُبَهُنَّ ، بَلَّغْ

90
 وَتَارَةَ كَسْبِعِيرًا ، وَيَصْبِقُ عَلَى وَجْهِهَا حَتَّى تَصْدُرَ الْكَافِرِيَّةَ مِنْهَا ،
 فَهِيَ كَحَبْرَانَةٍ ، وَتَمْرُوتٌ مِنَ الْمَنِيِّ ، فَكَيْفَ تَزِيدُ عَلَى صَلَاحِ حَبْرَانَةٍ
 وَلَمْ يَفْعَلْ بِهَا كَمَا يَفْعَلُ بِحَبْرَانَةٍ ، ثُمَّ عَاقِبَهَا أَبُو هَارٍ وَجَرَّهَا عَقَابًا شَدِيدًا ، وَ
 إِخْرَاجًا تَأْتِي مِنَ الْخَلْقِ قَرَابَةِ السَّمِيَّةِ .
 وَهَذَا جَزَاءُ الْمَنِيِّ الَّتِي تُقْرَبُ خِلَافَ مَمَّهَا .
 ٢٦ - تَعَاوُنُ الْحَبْرَانِ
 ١ - أَبُوكَ وَأُمَّكَ يَجْتَنِبَانِ حَبْرَانَتَيْهِمَا ، وَيَجْتَنِبَانِ مِنْكَ أَنْ تَحْتَمِيَهُمَا
 أَيْضًا ، لِأَنَّ حَبْرَانَتَيْهِمَا وَالِدَيْكَ ، وَسَلَعَا مِنْكَ إِذَا أَحْتَاجَا إِلَى سَاعِدَةٍ
 فَأَتَيْتَ تَارَةَ سَمْعِيٍّ مِنْ حَارِثَةَ بَعْضَ الدَّوَاتِ ، وَجَارَهَا أَيْضًا .
 وَتَحْبِيَهُنَّ وَلَا تَقْرُبَهُنَّ ، بَلَّغْ

Lampiran 3.

Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10365/2021

This is to certify that :


Name : RIZQI UTAMI
Date of Birth : PURBALINGGA, July 10th, 2000


Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : 492

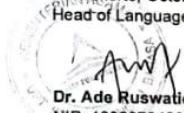
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.





ValidationCode

Purwokerto, October 13th, 2021
 Head of Language Development Unit,



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP: 198607042015032004

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1


Lampiran 4.

Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
 عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ١٠ أ. بوروكرتو ٥٣١٣٦ هاتف ٢٨١ - ٢٦٦٢٢ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١١/١٠٣٦٥

	منحت الى
: رزق أوتامي	الاسم
: بيوربالينجا، ١٠ يوليو ٢٠٠٠	المولودة
الذي حصل على	
: ١٨ فهم المسموع	
: ٣٠ فهم العبارات والتراكيب	
: ١٨ فهم المقروء	
: ٤٥٠ النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ مايو ٢٠١٨



بوروكرتو، ١٣ أكتوبر
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 5.

Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/9984/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZQI UTAMI
NIM : 1817402166

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode




Purwokerto, 06 Jan 2020
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,
Nasrudin, M.Ag
 NIP: 197002051 99803 1 001



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 6.

Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 691/K.LPPM/KKN.48/08/2021


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **RIZQI UTAMI**
NIM : **1817402166**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**


TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **ULUS** dengan Nilai **92,5 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,



Drs. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 7.

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7305/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	86 / A



Diberikan Kepada:

RIZQI UTAMI
NIM: 1817402166

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 10 Juni 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 16 Februari 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardjowono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 8.

Sertifikat PPL

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1 style="color: yellow;">Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022 Diberikan Kepada :</p>	
<p>RIZQI UTAMI 1817402166</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>	<p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,</p>
  Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002	 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002



Lampiran 9.

Surat Pernyataan Penelitian Literer

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERER

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Rizqi Utami

NIM : 1817402166

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul "**Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Akhlak Lil Banat* Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian munaqosyah.

Purwokerto, 28 April 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Muhammad Soleh S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP.19841201 201503 1 003

Mahasiswa


Rizqi Utami

NIM.1817402166

Lampiran 10.

Hasil Cek Similarity

PAI_Rizqi Utami		
ORIGINALITY REPORT		
13%	11%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		7%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	adoc.pub Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to unimal Student Paper	<1%
7	core.ac.uk Internet Source	<1%
8	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
12	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 11.

Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizqi Utami
 NIM : 1817402166
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Muhammad Soleh S.Pd.I., M.Pd.I
 Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlak Lil Banat Jilid 1 Karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	11 November 2024	Perbaikan Latar belakang masalah		
2	18 November 2024	Metode penelitian yang akan digunakan menyesuaikan dengan judul yang akan diteliti		
3	25 November 2024	Perbaikan penulisan pada isi dan catatan kaki (footnote)		
4	13 Januari 2025	Perbaikan pada penomoran halaman skripsi		
5	20 Januari 2025	Penempatan penulisan biografi pengarang kitab		
6	3 Februari 2025	Perbaikan isi pada Bab II mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak		
7	7 Februari 2025	Penulisan biografi pengarang kitab pada bab III		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8	17 Februari 2025	Perbaiki pada kata yang tidak tersambung		
9	24 Februari 2025	Menambahkan hasil analisis dan teori yang relevan pada hasil dan pembahasan bab IV		
10	14 April 2025	Perbaiki catatan kaki (footnote)		
11	21 April 2025	Perbaiki kesimpulan skripsi sederhana dan mudah dipahami		
12	24 April 2025	Memperbaiki penggunaan kalimat dalam penulisan skripsi dan daftar pustaka yang sesuai dengan panduan		


Purwokerto, 28 April 2025

Pembimbing.

Muhammad Soleh, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Lampiran 14.

Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
 (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

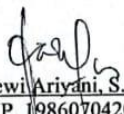
Nama	: Rizqi Utami
NIM	: 1817402166
Jurusan	: Pendidikan Islam
Semester / Program Studi	: 14/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Akhlaq Lil Banat</i> Jilid 1 Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

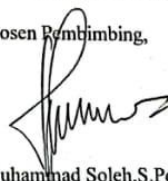
Mengetahui
Koordinator Prodi PAI



Dewi Ariyani, S.Th.I., M. Pd. I.
NIP. 19860704201503 2 002

Purwokerto, 28 April 2025

Dosen Pembimbing,



Muhammad Soleh, S.Pd.I.M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas diri**

1. Nama : Rizqi Utami
2. NIM : 1817402166
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 10 Juni 2000
4. Alamat Rumah : Bantarbarang, RT 04 RW 10, Kecamatan Rembang
Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Supriyadi
6. Nama Ibu : Miskem

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU 04 Bantarbarang Lulus Tahun 2012
2. SMP Negeri 3 Karangmoncol Lulus Tahun 2015
3. MA Al-Huda Karangmoncol Lulus Tahun 2018
4. S1 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto Lulus
Teori Tahun 2025

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Olahraga UIN Prof.K.H Saifudin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 28 April 2025



Rizqi Utami